PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh

SUGIYANTO
NPM. 1606121

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA METRO
1439 H / 2018 M

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh

SUGIYANTO
NPM. 1606121

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.
Pembimbing II : Dr. Hi. Khoirurrijal, M.A.

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA METRO
1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Sugiyanto, 1606121, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Thesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya Akhlak generasi muda Indonesia semakin menurun, baik yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan. Akhlak itu disebut dengan *akhlakul madzmumah* atau akhlak yang jelek. Disadari atau tidak penurunan akhlak ini semakin hari semakin tidak terkontrol dan sulit untuk di kendalikan, apalagi bagi mereka yang setiap harinya sudah terbiasa dengan penyalah gunaan obat-obat terlarang atau narkoba dan minuman keras maupun seks bebas.

Pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual tidak akan bisa terlepas dari peran seorang guru akidah akhlak, karena dengan adanya guru akidah akhlak, diharapkan pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik, akan dapat berjalan dengan baik, guru mempunyai beberapa tugas diantaranya untuk mendidik, membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya, mendorong, serta memberikan fasilitas belajar.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya: 1) Wawancara (*Interview*), 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil wawancara guru PAI dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, maupun dengan siswa. Data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1)Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlakul Karimah. Dengan diadakannya pembinaan dan penyuluhan oleh *stakeholders* yang ada, perkembangan dan pengembangan akhlakul karimah peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bisa dirasakan oleh semua pihak, terutama sekali oleh peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, yang tadinya belum tahu tentang bahayanya pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkotika), merokok, akhirnya mereka menjadi tahu. (2) Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual, hasilnya sangat dirasakan oleh Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, apalagi yang mereka langsung mengikuti kegiatan-kegiatan atau ibadah-ibadah pembiasaan yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, menurut mereka kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan manfaatnya sangat baik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dan juga sebagai bekal mereka nanti saat hidup di masayarakat yang homogen.

ABSTRACT

Sugiyanto, 1606121, The Role of Moral Aqid Teachers in the Development of Spiritual Intelligence Students MTs Ma'arif NU 5 Sekampung East Lampung District. Thesis. Postgraduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

The background of this research is the presence of maturity of the young generation of Indonesia is declining, both in the community and in the environment of educational institutions. Morals are called akhlakul madzmumah or akhlak the uglak. Whether or not the decline of morals is becoming increasingly uncontrollable and difficult to control, especially for those who are daily accustomed to abuse of drugs or drugs and liquor or free sex.

The development of akhlakul karimah and spiritual intelligence will not be separated from the role of a moral aqidah, because with a moral aqid teacher, is expected to develop akhlakul karimah and spiritual intelligence of learners, will be able to run well, teachers have some duties such as to educate, guide, supervise and provide motivation to learners, encourage, and provide learning facilities.

The research methodology used in this research is descriptive approach method. There are several methods in collecting data include: 1) Interview (Interview), 2) Observation, 3) Documentation. To ensure the validity of data used triangulation technique. Triangulation in testing the credibility to check data from various sources in various ways, and at various times. In this research, triangulation technique is done by using triangulation of source that is comparing data of interview result of teacher of Islamic Education with principal, vice chair of the curriculum, vice chairman of the student, chairman of infrastructure and facility, and with student. The data obtained is then checked back with other data sources so as to produce a conclusion.

The results of this study are: (1) The Role of Moral Aqid Teachers in the Development of Akhlakul Karimah. With the holding of coaching and counseling by the existing stakeholders, the development and development akhlakul karimah learners MTs Ma'arif NU 5 Sekampung can be felt by all parties, especially by learners MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, who had not known about the dangers of intercourse free and drug abuse (narcotics), smoking, eventually they become know. (2) The Role of moral Aqid teachers in the Development of Spiritual Intelligence, the result is felt by the Students of MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, especially those who directly follow the activities or customary worship services in MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, according to they are habituation activities that have done very good benefits in the framework of the development of spiritual intelligence of learners MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, and also as their stock later when living in a homogeneous society.

HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44429 E-mail: stainmetro@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Judul Tesis	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama	SUGIYANTO
NPM	1606121
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. IDA UMAMI, M.Pd. Kons.	**Dr. Hi. KHOIRURRIJAL, M.A.**
NIP. 19740607 199803 2 002	NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Prodi,

Dr. SRIWANDRI ASTUTI, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, fax (0725) 41507 E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

TESIS dengan judul **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**, disusun oleh **SUGIYANTO**, NPM: 1606121, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Sidang Munaqosyah* pada hari / tanggal Kamis, 01 Februari 2018.

Penguji I
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag. ( )

Pembimbing I/ Penguji II
Dr. Hj. Ida. Umami, M. Pd. Kons. ( )

Pembimbing II/Penguji III
Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag. M.A. ( )

Sekretaris
Indah Eftasastarini, M.Pd. ( )

Direktur
Pascasarjana IAIN Metro

Dr. Hj. TOBIBATUSSA'ADAH, M.Ag.
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail :stainjusi@stainmetro ac.id. Website :www.stainmetro.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **SUGIYANTO**
NPM	: 1606121
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini diuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 15 Januari 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
BD858AEF847992970
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SUGIYANTO
NIM. 1606121

M O T T O

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ

Artinya :

"… Niscaya Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat …"(QS. Al-Mujadallah ayat 11)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (CV. Toha Putra: Semarang 1996) h. 434

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku Poniyah dan Ayahku Paeran, tercinta yang telah banyak berjasa dalam hayatku dan yang telah lama menanti keberhasilanku.
2. Ibu mertuaku Rohmah dan Bapak Mertuaku Sadi, yang selalu mendo'akanku.
3. Istri dan anak-anakku yang tercinta serta sanak dan familiku yang telah banyak membantu dan memberi motifasi dalam mencapai keberhasilan dalam kuliahku.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dan yang telah membimbingku, serta seluruh staf manajemen Pasca Sarjana IAIN Metro yang telah membantu dalam kebutuhan administrasiku.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu keberhasilanku, khususnya Mahasiswa Pasca IAIN Metro Prodi PAI, Kelas A yang selalu bersama dalam berjuang untuk meraih kesuksesan.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamiin, Puji dan syukur Penulis haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wata’ala, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA’ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan Tesis ini :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr. Hj.Ida Umami, M.Pd., M.Kons. selaku Wakil Rektor III dan selaku dosen Pembimbing I.
3. Ibu Dr. Hj.Tobibatus Sa’adah, M.Ag. , selaku Direktur Pasca Sarjana.
4. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Metro.
5. Bapak Dr. Hi.Khoirurrijal, M.A., selaku Pembimbing II dalam penyusunan Tesis, yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan proposal tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Isteri dan anak-anaku yang telah banyak memberi motivasi.

9. Ayah dan Ibu mertua tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan

Kritik dan saran demi perbaikan proposal tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Sekampung, 01 Februari 2018

Penyusun

SUGIYANTO

NPM.1606121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN ABTSRAK iii

HALAMAN PERSETUJUAN v

HALAMAN PENGESAHAN vi

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN viii

HALAMAN MOTTO ix

HALAMAN PESRSEMBAHAN x

HALAMAN KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Penelitian yang Relevan 13

BAB II. KAJIAN TEORI 15

A. Akhlakul Karimah 15

1. Pengertian Akhlakul Karimah 15
2. Dasar dan Tujuan Akhlak 17
3. Macam-macam Akhlak 22
4. Ruang Lingkup Akhlak 28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik 40

B. Kecerdasan Spiritual 46
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 46
2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual 49
3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual 52
4. Dasar-dasar Kecerdasan Spiritual 57
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik 62

C. Guru Akidah Akhlak 64
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak 64
2. Tugas Guru Akidah Akhlak 65
3. Pengertian Akidah Akhlak 69

D. Peran Guru Akidah Akhlak 71
1. Mengajari Ilmu Pengetahuan Agama 72
2. Menanamkan Keimanan Kedalam Jiwa Anak 72
3. Mendidik Anak Agar Taat Menjalankan Ajaran Agama 72
4. Mendidik Anak Agar Berbudi Pekerti Yang Mulia 73

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 75

A. Rancangan Penelitian 75

B. Sumber Data / Informan Penelitian 79

C. Metode Pengumpul Data 80

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 83

E. Teknik Analisa Data 84

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87

A. Temuan Umum 87

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 87
2. Gambaran Umum Tempat Penelitian 88
3. Visi dan Misi Sekolah 89
4. Data Keadaan Guru 90
5. Data Tenaga Kependidikan 92
6. Data Kondisi Guru dan Karyawan 93
7. Sarana dan Prasarana 93
8. Data Peserta Ujian dan Kelulusan Siswa 5 tahun terakhir ... 94
9. Data Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 5 tahun terakhir 95
10. Data Prosentase Kehadiran Peserta Didik 95
11. Data Peningkatan Hasil Belajar Bersasarkan Nilai Rata-Rata Belajar Atau Ujian Nasional dan Ujian Madrasah

4 tahun terakhir 96

12. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 97

13. Denah Ruang / Denah Lokasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 98

B. Temuan Khusus 99

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlakul Karimah 103

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 106

C. Pembahasan 108

BAB V. PENUTUP 114

A. Kesimpulan 114

B. Implikasi 115

C. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Guru 90
2. Data Tenaga Kependidikan 92
3. Data Kondisi guru dan karyawan 93
4. Data Sarana dan Prasarana 93
5. Data Jumlah Peserta Ujian 94
6. Data Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 5 tahun terakhir.. 95
7. Data Prosentase kehadiran siswa 95
8. Data Peningkatan Hasil Ujian Nasional 96
9. Struktur MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 97

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi/Denah Ruang MTs Ma'arif NU 5 Sekampung..... 99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data 120
2. Hasil Wawancara 127
3. Dokumentasi Wawancara 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama semakin meningkat, apalagi dengan adanya pasar bebas atau pasar global, yang mau atau tidak mau bangsa Indonesia harus masuk dan mengikuti perkembangan zaman tersebut. Informasi-informasi serta berita-berita, baik yang positif maupun yang negatif sangat mudah didapatkan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya generasi muda atau peserta didik pada khususnya, yang rata-rata mereka belum memiliki filter atau penyaring yang kuat untuk menerima informasi-informasi yang semakin sulit di bendung.

Akhlak generasi muda Indonesia semakin menurun, baik yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan yang akhlak itu disebut dengan *akhlakul madzmumah* atau akhlak yang jelek. Disadari atau tidak penurunan akhlak ini semakin hari semakin tidak terkontrol dan sulit untuk di kendalikan, apalagi bagi mereka yang setiap harinya sudah terbiasa dengan penyalah gunaan obat-obat terlarang atau narkoba dan minuman keras maupun pergaulan bebas.[2]

Melihat kenyataan banyaknya generasi muda dan peserta didik banyak yang berakhlak kurang baik, pemerintah dan pengelola lembaga-lembaga

[2] Titik Masfiyah, *Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung*

pendidikan pada khususnya dituntut untuk mengendalikan serta memperbaiki tingkah laku atau ahlak generasi muda peserta didiknya yang semakin banyak mengalami penurunan, dalam arti banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik. Akhlak yang kurang baik itu meliputi cara berpakaian, bertingkah laku, berbicara, sampai dengan cara mencukur rambut bagi anak laki-laki.

Menurunnya akhlak peserta didik tersebut, diantara penyebabnya adalah semakin bebasnya peserta didik untuk bergaul dan mengetahui dunia luar yang sebenarnya belum waktunya bagi mereka mengetahui informasi-informasi itu, namun karena semakin mudahnya informasi itu diakses melalui jaringan internet atau media sosial, sehingga tidak sedikit pelajar atau peserta didik mencontoh informasi yang diterimanya. Dengan semakin banyaknya peserta didik yang berahlak kurang baik, diharapkan semua guru dan pengelola pendidikan harus tanggap untuk mengantisipasi jangan sampai ahlak peserta didik yang kurang baik itu menyebar / menghinggapi peserta didik yang ahlaknya baik. Maka peran guru akidah ahlak dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam rangka pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didiknya.[3]

Pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual tidak akan bisa terlepas dari peran seorang guru akidah akhlak, karena dengan adanya guru akidah akhlak, diharapkan pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik, akan dapat berjalan dengan baik, guru

[3] Subandi, *Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung*

mempunyai beberapa tugas diantaranya untuk mendidik, membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya, mendorong, serta memberikan fasilitas belajar.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peran guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga mempunyai peran sebagai seorang direktur (*director of learning*).

Tugas dan tanggung jawab guru adalah memberikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya di tuntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus " gigugu dan ditiru", sehingga penampilan guru harus memiliki sikap keteladanan.[4]

Manakala fungsi guru itu dapat berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran akan senantiasa terus meningkat dan pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual akan tercapai. Akan tetapi jika seorang guru

---

[4] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.74.

khususnya guru akidah akhlak tidak bisa melaksanakan peran, tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, bahkan sering meninggalkan kelas atau tidak masuk kelas, bisa di pastikan proses pembelajaran di kelas itu tidak akan bisa terarah. Oleh karena itu suri tauladan seorang guru sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak.

Di zaman yang semakin akhir ini, peserta didik tidak hanya cukup diberikan ceramah (*mauidhoh hasanah*) tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah diberikan suri tauladan yang baik (*uswatun khasanah*). Hal ini dikarenakan peserta didik akan mudah meniru apa yang ia lihat dari pada apa yang ia dengar. Untuk itu guru akidah ahlak harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Selain guru akidah ahlak, diantara hal yang juga berpengaruh terhadap pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual ialah kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa atau peserta didik untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dengan adanya kurikulum peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, melainkan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat atau media pembelajaran, perlengkapan belajar, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain sebagainya, yang pada gilirannya

menyediakan kemungkinan belajar secara aktif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.[5]

Kurikulum juga memiliki arti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Bab 1, Ps.1 butir 9). Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka pencapaian upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ps.39).[6]

Untuk itu jika ahlak peserta didik ingin menjadi baik, maka kurikulum di suatu tingkatan sekolah harus di rumuskan dan disusun dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi, situasi lokasi sekolah tersebut, serta harus melihat kemampuan dan sumber daya peserta didik yang ada di sekolah tersebut, karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dalam hal ekonomi, kemampuan berfikir maupun asal keluarganya, sehingga dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas kurikulum dapat dilksanakan dengan baik, yang pada akhirnya apa yang menjadi tujuan kurikulum dapat terwujud.

Di samping guru dan kurikulum di atas, usaha untuk pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual, tidak akan bisa berjalan tanpa adanya minat dari peserta didik / siswa. Peserta didik merupakan suatu

---

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.17.
[6] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.* h.18.

komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[7] Sebagai anggota masyarakat dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan peranannya dalam dunia kerja dan dapat menyeseuaikan diri dalam masyarakat.

Peserta didik adalah suatu organisme yangb hidup, yang mereaksi, berbuat, dan sebagainya. Organisme yang hidup memiliki suatu kebutuhan, minat, kemampuan, intelek, dan masalah-masalah tertentu ia tidak tinggal diam, melainkan bersifat aktif. Ia bersifat unik, memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh-pengaruh dari luar seperti: keluarga, masyarakat, status sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.[8]

Potensi-potensi itu perlu dikembangkan dan disalurkan melalui proses pembelajaran di sekolah yang baik, sehingga perkembangan dan pertumbuhannya untuk menjadi manusia yang seutuhnya dapat terwujud dengan baik. Peserta didik pada usia remaja memiliki kebutuhan tertentu yang perlu mendapat pemuasan melalui pendidikan di sekolah. Oleh karenanya

---

[7]Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta:Ditjen Kelembagaan Islam Depag, 2003) h.35

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 101.

perkembangan peserta didik dalam mencari jadi dirinya tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan dan bimbingan dari seorang guru atau pendidik.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.[9]

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual. Pada individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan ke bentuk yang positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah yang lebih baik, penyempurnaan atau tambahan, jika pengaruh negatif berarti bisa menimbulkan kerusakan. Sebaliknya, lingkungan bisa juga memberikan pengaruh perubahan pada tingkah laku individu. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, maka peserta didik akan mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu mendayagunakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan merusak tingkah laku bagi peserta didik. Untuk itu seorang guru khususnya guru akidah Akhlak dituntut harus dapat

---

[9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.39

mengarahkan dan membimbing peserta didiknya tentang cara-cara untuk berinteraksi dan berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya yang ada di sekitar Sekolah / Madrasah atau tempat tinggalnya. Peserta didik harus diarahkan bagaimana caranya mencari teman untuk bergaul dan bermain, karena jika teman bermainnya baik akhlaknya, maka diapun akan menjadi baik akhlaknya, namun jika sebaliknya berteman dengan orang yang akhlaknya.

Selanjutnya, hal-hal yang mempengaruhi dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual adalah pembiasaan. Peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung telah diberi kegiatan untuk membiasakan diri bertutur kata yang sopan baik kepada yang lebih muda apalagi kepada Bapak/Ibu dewan guru dan orang tuanya. Selain membiasakan diri untuk berkata yang sopan, peserta didiknya juga di biasakan untuk bertingkah laku yang sopan. Kegiatan pembiasaan yang lain adalah setiap pagi peserta didik di beri kegiatan membaca Al-Qur'an, shalat duha dan shalat hajat berjamaah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah s.w.t., dengan adanya iman dan taqwa dalam diri peserta didik, di harapkan ahlakul karimahnya dan kecerdasan spiritualnya akan tertanam dalam dirinya.[10]

Selain itu dalam meningkatkan akhlakul karimah, diperlukan sebuah evaluasi atau penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia

[10] Sapari, *Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung*.

pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) cukup sahih, kukuh, praktis dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian isntrumen itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakainnya.[11]

Dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah tindakan melakukan penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh seorang guru, untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai setelah diadakan proses pembelajaran, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Dewan Guru harus melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya karena menurut prasurvei yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juni 2017 di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, ada beberapa orang peserta didik yang ahlaknya kurang baik bahkan termasuk kedalam ahlakul madzmumah dan kecerdasan spiritualnya rendah, hal itu di buktikan dengan adanya beberapa anak yang merokok, mencukur rambut tidak sesuai aturan, sering membolos, banyak peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, tidak berpuasa di bulan Ramadlan, belum bisa melakukan shalat 5 waktu dengan baik. Oleh karena itu sangat perlu sekali untuk

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005) h.245.

dilaksanakan penelitian untuk mencari infromasi akan kebenaran hasil prasurvei tersebut. [12]

B. Fokus masalah

Dari uraian dalam latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
2. Hambatan apa saja yang ditemui Guru Akidah Akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam usaha pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru Akidah Ahlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

---

[12] *Hasil prasurvey, pada tanggal 17 Juni 2017*

2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang di hadapi oleh guru akidah ahlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, hambatan apa yang di temui dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, serta upaya dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.
3. Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung
   1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi peran guru akidah ahlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur.
   2) Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan upaya pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik .

b. Bagi guru

1) Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan perannya sebagai guru dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta pendidik.

2) Sebagai koreksi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

1) Untuk mengetahui lebih mendalam tentang evaluasi peran guru akidah ahlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2) Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya peran guru akidah ahlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik .

3) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengertian dan pemahaman baru tentang jalinan sinergis, interaksi antara akhlaqul karimah dan kecerdasan spiritual dengan pembelajaran akidah ahlak dan emosional yang terjadi pada Guru dan siswa sebagai upaya untuk menciptakan kesadaran beragama dan juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di lingkungan sekolah . Selain itu merupakan upaya untuk menjawab dan mengungkap keingintahuan *(curiousity)* bagi peneliti tentang bagaimana peranan sekolah dalam pengembangan Akhlakul

Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai perbandingan, masukan dan rujukan dalam mengadakan penelitian di bidang pendidikan.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Ifa Istinganah dengan Judul Tesis *"Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar."* Tahun 2015.[13]

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Mendeskripsikan Keteladanan Guru Aqidah Akhlak, Keteladanan Orang Tua , dan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (2) mendeskripsikan pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (3) Mendeskrepsikan pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (4) Bagaimana pengaruh yang keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?

---

[13] Ifa Istinganah dengan Judul Tesis *"Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar."* Tahun 2015

Ada perbadaan sedikit dengan penelitian terdahulu, sama-sama mengambil subjek penelitian pada jenjang MTs, yaitu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Kalau penelitian yang terdahulu terfokus pada pengaruh keteladanan guru sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada peranan guru akidah akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didiknya, mendeskripsikan tentang pentingnya pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual pada peserta didik, menemukan faktor apakah yang menyebabkan peran guru akidah akhlak dalam pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung belum berjalan maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlaq adalah berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluqun*" yang menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[14] Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab "akhlak" meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Akhlaq adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat".[15] Jadi akhlaq ini merupakan kebiasaan atau kehendak yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari harinya .

Sedangkan pengertian akhlaq secara istilah terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar islam diantaranya Ibnu Maskawih yang menyatakan bahwa akhlaq adalah "keadaan jiwa seseorang yang

[14] Rosihan Anwar, *Akidah Ahlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) cet.1.,h.205.

[15] Ahmad Amin, *Kitab Ahlak, Wasiat Terakhir Gusdur*,(Jakarta: Quantum Media, 2012), h.iv.

mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuaan tanpa melalui pemikaiaran dan pertimbangan".[16]

Sementara itu iman Al-Ghozali berpendapat bahwa akhlaq adalah "sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau dapat dikatakan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan.[17]

Selanjutnya, akhlaq adalah berasal dari bahasa Arab "*Akhlaq*" kata mufrodnya ialah "*khulqu*" yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (tabiat) *al-'adat* (kebiasaan,kelaziman) dan *al-muru'ah* (adab yang baik). Akhlaq terbagi dalam dua bagian yaitu akhlaq mulia atau akhlaq terpuji (*al-akhlaq mahmudah*) dan akhlaq yang buruk atau akhlaq tercela (*al-akhlakul mazmumah*).[18]

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi pengertian *akhlaq* suatu kehendak manusia yang mampu menimbulkan dorongan dan perbuatan baik atau buruk dengan mudah seperti adab sopan santun, tata karma, budi pekerti dan etika, karena kebiasaan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu, maka sesungguhnya *akhlaq* itu adalah gambaran jiwa yang tersembunyi.

---

[16]Aminidin,dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 152.

[17] *Ibid*.hal.56.

[18] Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Dirjen Pend.Islam Depag RI, 2009) cet.1.h.140.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terdapat ciri perbuatan akhlaq adalah :

a. Perbuatan akhlaq adalah yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya, serta melakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
b. Bahwa perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
c. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara dan melakukan dengan ikhlash semata-mata karena Allah,s.w.t.[19]

2. Dasar dan Tujuan Akhlak

a. Dasar hukum ahlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunah Nabi,s.a.w. apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.[20]

Segala perbuatan manusia yang mengarah pada kebaikan sudahlah tentu mempunyai dasar sebagai pegangan yang menjadi acuan untuk bertindak atau berbuat. Adapun yang menjadi dasar dari

[19] Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*.hal.149
[20] Rosihan Anwar, *op.cit.* h.208.

akhlak adalah Al- Qur'an dan As-sunnah, yang merupakan sumber juga bagi pendidikan akhlak. Al- Qur'an dan As-sunnah merupakan sumber dasar bagi kegiatan dan aktifitas akhlak.

Dasar akhlak Islamiyah terkandung di dalam risalah yang dibawa oleh Rasulullah s.a.w. Risalah itu bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimanifestasikan oleh perbuatan dan cara hidup Rasulullah sendiri. Perilaku dan cara hidup Rasulullah itu menjadi ikutan dan contoh tauladan untuk kesempurnaan hidup manusia baik jasmani mahupun rohani.

Al-Qur'an memberi gambaran akidah orang-orang beriman, tingkah laku mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Berbanding dengan tingkah laku orang kafir yang jelek dan merusak. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan mereka ditentang oleh kafasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya ahlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا
كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ

جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ
مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى
ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿١٦﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.(QS.Al-Maidah : 15-16)[21]

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Allah s.w.t. telah mengirimkan seorang rasul untuk memberikan petunjuk, di ibaratkan seperti cahaya yang menyinari kegelapan.

Selain itu, Allah s.w.t. mengutus Rasulullah s.a.w. untuk memberikan suri tauladan yang baik dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang ahlakul karimah, hal itu sesuai dengan Firman Allah, s.w.t.:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ
وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

[21] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h.88

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab : 21).[22]

Dari ayat diatas, dapat di pahami bahwa dasar hukum akhlak ayat Firman Allah s.w.t. yang ada dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Ahzab ayat 21.

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok ahlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Disamping itu, setiap muslim yang berahlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Ridla Allah s.w.t.

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata mengharapkan ridla Allah. Sebagaimana Firman Allah:

قُلۡ أَمَرَ رَبِّي بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۚ كَمَا بَدَأَكُمۡ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian

[22] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h.336.

pulalah kamu akan kembali kepadaNya)"(QS.Al-A'raf ayat 29)[23]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada saat kita berbuat sesuatu apapun harus di dasari dengan mengharapkan ridla dari Alllah s.w.t., karena dengan ridla-Nya perbuatan apapun yang kita laksanakan akan menghasilakn hal yang baik menurut Allah s.w.t. dan manusia.

2) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Allah s.w.t. berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلاً مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS.Al-Fushilat ayat 33).[24]

Allah s.w.t. memerintahkan kepada kita agar selalu bersikap dan berbuat yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, serta selalu berserah diri kepadaNya dimanapun kita berada.

---

[23] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h.122.
[24] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* .h.383.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Dengan bimbingan hati yang di ridlai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.[25]

3. Macam-Macam Akhlak

Sebagaimana telah diketahui bahwa secara garis besar akhlaq dapat digolongkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut :

a. Akhlaq yang terpuji (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmudah*).

Sesuai dengan pendapat Rosihan Anwar bahwa yang dimaksud dengan akhlakul mahmudah adalah "akhlaq terpuji, semua prilaku baik dan diridlai Allah s.w.t."[26]

Akhlaqul Mahmudah adalah akhlaq yang senantiasa dalam control *Ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.[27]

Akhlaq mahmudah adalah merupakan realisasi dari tingkah laku yang terpuji, dalam ajaran agama Islam. Akhlaq, etika atau norma dapat juga dikatakan sebagai moral dalam kehidupan sehari-hari.

---

[25] Rosihan Anwar. *Op.cit*. h.212
[26] Rosihan Anwar .h..212
[27] Aminidin, dkk,*Op.Cit*.h.67.

Akhlakul mahmudah meliputi :

Alamanah/jujur, dapat dipercaya, Al-aliyah/disenangi, An-Niestun atau manis muka, Al-khairu/kebaikan,baik, Al-khusyu/tekun sambil menundukkan diri, Adz-Dziyah/menghormati tamu, Al-Ghufraan/suka member maaf, Al-Hayyau/malu jika diri tercela, Al-Hilma/menahan diri, Al-Hakmubil/adil/berbuat baik, Al-Ifalah/pemeliharaan kesucian diri, Al-Muruah/berbudi tinggi, An-Nadhafah/bersih, Ar-Rahman/belas kasih,… .[28]

Selanjutnya, *Akhlaqul Mahmudah* atau akhlaq yang baik itu adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Allah,s.w.t.[29]

Pencerminan dari *akhlaqul mahmudah* ada beberapa hal, antara lain:

1) Disiplin

   Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

2) Hidup bersih

   Bersih merupakan suatu hal yang sangat penting dalam islam, sehingga tidak sempurna iman seseorang yang dirinya kotor.

3) Ihtiram

   Ihtiram artinya saling menghormati atau hormat menghormati kepada sesame manusia.

4) Syukur nikmat

[28] Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Jakarta: Ramadhani, 1988), h.14.
[29] Khalimi,*Op.Cit*.h.210

Bersyukur atas nikmat Allah berarti berterimakasih kepada Allah s.w.t. karena kemurahannya.

5) Hidup sederhana

Hidup sederhana, tidak berleih-lebihan, kita memiliki anggaran berlebih untuk ibadah, untuk meningkatkan kemampuan kita dan untuk beramal soleh menolong sesama.

6) Rendah hati (tawadlu)

Tawadlu atau rendah hati adalah sifat yang terpuji, lawannya adalah takabur (sombong)

7) Jujur

Jujur adalah termasuk *akhlaqul mahmudah* yang pokok dan penting. Kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat. Tanpa kejujuran ini, maka hancurlah masyarakat, sebab hanya dengan kejujuran dapat tercipta adanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat. Dijelaskan bahwa" jujur ini merupakan suatu sifat yang dapat membawa orang untuk dapat dipercaya."

Sehingga dengan kejujuran ini, maka akan dapat tercipta kehidupan yang tenang dalam masyarakat dan keluarga. Kejujuran ini harus ditanamkan oleh guru sejak anak-anak masih berusia dini, sehingga setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa untuk selalu bersifat jujur dalam kehidupannya.

8) Penolong

Penolong ini merupakan sikap yang terpuji, yang harus dimiliki oleh setiap orang. Penolong berarti “mampu melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat dan menyenangkan hati orang lain.”

Sifat penolong ini juga harus dibiasakan oleh orang tua sejak dini sehingga anak-anak terbiasa menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa pamrih.

9) Hormat terhadap guru dan orang lain

Sikap hormat terhadap guru dan orang lain merupakan salah satu dari sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Hormat terhadap guru dan juga orang lain berarti “ menunjukkan sikap yang ramah dan tidak sombong terhadap guru dan orang lain.”

Jadi sikap hormat kepada guru dan orang lain ini sangat diperlukan bagi setiap anak sehingga dengan sikap ni ketengan dan kedamaian hidup dalam keluarga dan masyarakat akan dapat terwujud.

10) Suka memberi maaf

Suka memberi maaf merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Memberi maaf ini merupakan perbuatan yang sangat berat untuk dilakukan, apalagi jika harus memberi maaf kepada orang yang pernah menyakiti hati kita.

Oleh karena itu jika setiap orang mampu menjadi pemberi maaf, maka kedamaian dalam hidup akan dapat tercapai.

11) Menahan amarah

Menahan amarah merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dilatih sejak dini.

Disinilah peran guru yang cukup besar dalam membentuk watak siswa/i agar menjadi orang yang mampu menahan amarah. Setiap orang telah dibekali oleh Allah s.w.t. dengan sifat amarah. Menahan amarah juga berarti mengendalikan nafsu. “Orang dapat celaka bila sifat amarah yang dimilikinya selalu diperturutkan tanpa mampu mengendalikannya.”

Oleh karena itu membekali siswa/I dengan sifat menahan amarah merupakan wujud pengekangan hawa nafsu yang dapat merusak masa depan.

12) Tanggung jawab

Al-Qur’an membebaskan manusia memilih kedua jalan yang tadi disebutkan, tetapi ia sendiri yang harus mempertanggung jawabkan pilihannya. Allah sw.t. berfirman:

قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya

kepadamu apa yang kamu perselisihkan."(QS.Al-An'am ayat 164).[30]

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan seseorang akan di mintai pertanggung jawabannya oleh Allah s.w.t. dan tidak akan di limpahkan kepada orang lain.

Demikian diantara pencerminan akhlakul mahmudah, dan masih banyak lagi hal-hal yang mencerminkan akhlakul mahmudah.

b. Akhlaq yang tercela (*Akhlaqul Mazmumah*)

Akhlaqul Mazmumah merupakan cerminan dari perbuatan yang keji dan munkar, dalam ajaran Islam perbuatan keji dan munkar itu dilarang, sebab perbuatan-perbuatan yang tercela dan tidak terpuji tersebut akan merugikan orang lain, lebih-lebih diri sendiri yang nantinya akan menanggung akibatnya.

Akhlaq ini berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syaithoniyyah* dan dapat membawa suasana negative serta deskruktif bagi kepentingan umat manusia.

"Anananiah / egois, *Al-Bagyu* / lacut, *Al-Bukhlu* / kikir, *Al-Buhtan*, berdusta, *Al-khamru*/meminum khamer, *Al-Ghasysyu*/mengicoh, menipu, *Al-Ghibah*/mengumpat, *Al-Ghinaa*/merasa tidak perlu yang lain, *Al-Higdu*/dendam, *Al-Ifsad*/berbuat kerusakan, *Al-Intihar* /menjerumuskan diri…"[31]

---

[30] *Al-Qur'an dan terjemahnya.op,cit*.h.119.
[31] Barmawie Umary.*op.cit*..h.56.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa perbuatan-perbuatan yang tercela tersebut tidak sepatutnya ada pada diri seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah,s.w.t. sebab perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji ini telah dilarang dalam ajaran agam Islam.

Dari macam-macam akhlaq tersebut yang akan penulis teliti adalah mengenai akhlaq terpuji sebagai porosnya. Hal ini karena akhlaqul mahmudah merupakan realisasi dari tingkah laku dalam ajaran agama islam, dan merupakan etika atau norma dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak, seperti jujur, penolong, hormat terhadap orang tua dan orang lain, suka memberi maaf dan menahan amarah.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Akhlakul mahmudah* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantara ruang lingkup akhlak yaitu: baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam.[32]

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

1) Menauhidkan Allah

[32] Rosihan Anwar. *Op.cit*.h.215.

Menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.

Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ۝٢ أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلۡخَالِصُۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ مَا نَعۡبُدُهُمۡ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ ۝٣

Artinya: Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.(QS.Az-Zumar :39 ayat 2-3).[33]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan kepada manusia meng-EsakaNya dan juga menyembah-Nya. Allah melarang hamba-Nya untuk menyekutukan dengan apapun, serta perintah Allah s.w.t. untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya.

[33] *Al-Qur'an dan terjemahnya.op,cit*.h.366.

2) Taqwa kepada Allah

Kalimat "*Ittaqullah*" (bertaqwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiyah akan menjadi jauhilah Allah atau hidarkanlah dirimu dari Allah. Maksudnya, menghindari Allah adalah menghindari siksa atau hukuman-Nya.

Allah s.w.t. berfirma:

وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةٗ لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةٗۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢٥

Artinya: dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.(QS.Al-Anfal [8] : 25).[34]

Dari ayat, dapat diambil pelajaran bahwa kita diperintahkan oleh Allah s.w.t. untuk menjaga diri kita dari siksaan yang ditimpakan kepada semua makhlukNya, tidak melihat apakah ia beriman ataupun tidak.

3) Dzikrullah

Allah s.w.t. berfirman:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

[34] *Ibid*.h.143

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(QS.Al-Baqarah [2] : 152).[35]

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa apabila kita selalu ingat kepada Allah s.w.t., maka Allah s.w.t. juga akan selalu ingat kepada kita, selain itu juga mengandung perintah untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada kita dan juga larangan Allah s.w.t. untuk mengingkari nikmat-nikmat-Nya.

4) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah.s.w.t. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

Allah s.w.t. berfirman:

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: ... apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS.Ali Imran [3] : 159).[36]

Manusia diwajibkan untuk ikhtiar atau berusaha dengan sekuat tenaga dan fikirannya, namun manusia juga diwajibkan untuk

[35] *Ibid*.h.18.
[36] *Ibid*.h.56.

bertawakal kepada Allah s.w.t. atas segala usaha yang telah dilakukannya agar kita tidak menjadi orang yang sombong dan kita harus selalu berserah diri kepada-Nya setelah kita melakukan usaha.

b. Akhlak diri sendiri

1) Sabar

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti, bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah s.w.t. untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba, apakh sabar atau tidak menghadapi semua ujian itu. Sabar di bagi menjadi 3 macam, yaitu:

a) Sabar karena taat kepada Allah s.w.t. artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Sebagaimana dalam Firman-Nya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di

perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS. Ali Imran [3] : 200) [37]

Sabar merupakan perintah Allah s.w.t.karena itu merupakan salah satu tanda orang yang beriman kepada Allah s.w.t. apalagi sabar saat menjalankan perintah-peritah Allah s.w.t.

b) Sabar karena maksiat, artinya bersabar untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Allah s.w.t. berfirman:

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣

Artinya: dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. Yusuf [12] : 53).[38]

Selain sabar dalam menjalankan perintah Allah s.w.t., kita juga diperintahkan untuk bersabar dari perbuatan-perubatan maksiat dan dosa dalam arti dengan sekuat tenaga dan upaya kita harus kekang nafsu yang ada di dalam diri kita dari bujukan untuk berbuat yang dilarang oleh Allah s.w.t.

---

[37] *Ibid*.h.61.
[38] *Ibid*.h.193.

c) Sabar karena musibah, artinya sabar pada saat di timpa kemalangan, ujian, serta cobaan dari Allah s.w.t.

Allah s.w.t. berfirman:

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ
وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ
أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦
أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلۡمُهۡتَدُونَ ١٥٧

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. Al-Baqarah [2] : 155-157).[39]

Ayat diatas berisi tentang perintah Allah s.w.t. kepada hamba-Nya, apabila ia mendapat musibah dan cobaan dari Allah s.w.t., maka kita harus bersabar baik secara lisan maupun perbuatan.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat

[39] *Ibid*.h.18.

kepada-Nya. Nikmat yang diberikan oleh Allah cukup banyak dan kita tidak mampu menghitungnya. Allah s.w.t.berfirman:

... وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ ٣٤

Artinya: ... dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).(QS.Ibrahim [14] : 34).[40]

Allah s.w.t. dalam surat Ibrahim diatas, yang intinya bahwa kita di perintahkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah di terimanya, namun kebanyakan manusia ingkar setelah mendapat nikmat tersebut.

3) Amanah

Amanah adalah suatu sikap dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا ... ٥٨

[40] *Ibid*.h.207.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, ... (QS.An-Nisa [4] : 58).[41]

Ayat diatas mengandung perintah bahwa amanah yang telah kita terima harus dilaksanakan dan disampaikan dengan sebaik-baiknya, jika amanah itu tidak bisa dilaksanakan maka orang tersebut akan tergolong orang-orang yang munafik.

4) Benar (*Ash-Shidqu*)

Ash-shidqu maksudnya berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kewajiban bersikap benar ini diperintahkan dalam Al-Qur'an:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS.At-Taubah [9] : 119)[42]

5) Menepati janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar (ditepati). Allah s.w.t. berfirman:

وَأَوْفُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَـٰهَدتُّمْ ... ﴿٩١﴾

[41] *Ibid*.h.69
[42] *Ibid*.h.164

Artinya: dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji ... (QS.An-Nahl [16] : 91)[43]

6) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan.

Allah s.w.t. berfirman:

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. (QS.As-Syam [91] : 9)[44]

c. Akhlak terhadap keluarga

Diantara akhlak-akhlak terhadap keluarga adalah :

1) Berbakti kepada orang tua

Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan kitabullah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah s.w.t. berfirman:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim,

[43] *Ibid*.h.221.
[44] *Ibid*.h.377.

orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS.An-Nisa [4] : 36)[45]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan kepada kita untuk menyembah-Nya dan tidak boleh menyekutukan-Nya dengan apapun, serta perintah Allah untuk berbakti kepada orang tua.

2) Bersikap baik kepada saudara

Saudara adalah kaum kerabat yang dekat dengan kita sesudah ibu dan bapak kita. Rasulullah s.a.w. bersabda, yang artinya:

"berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, saudaramu perempuan dan saudaramu laki-laki. Sesudah itu (kerabat) yang lebih dekat, kemudian yang lebih dekat."(HR.An-Nasa'i).[46]

d. Akhlak terhadap masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang ada disekeliling kita, yang memiliki karakter dan sifat yang sangat komplek. Adapun akhlak terhadap masyarakat antara lain:

1) Berbuat baik terhadap tetangganya

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian saudara. Bahkan mungkin tidak segama dengan kita. Rasulullah s.a.w. mengajarkan kepada

[45] *Ibid*.h.66
[46] Rosihan Anwar.*op,cit*,h,239.

kita, agar kita memuliakan dan menghormati tetangga-tetangga kita. Sebagaimana sabda beliau s.a.w., yang artinya:

"Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya. (HR.Bukhari)[47]

2) Suka menolong orang lain

Orang mukmin akan bergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong sesuai dengan kemampuannya.

e. Akhlak terhadap alam

1) Memelihara dan menyantuni binatang

Allah s.w.t. menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukkan kekuasaanya, sebagaimana firman Allah.s.w.t.:

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّن مَّآءٍ ۖ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰٓ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(QS.An-Nur [24] : 45)

[47] *Ibid*. h. 240.

2) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Allah s.w.t.berfirman:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾ كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَٰمَكُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

Artinya: yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-ja]an, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.(QS. Thaha [20]: 53-54).[48]

Demikian diantara ruang lingkup akhlak, baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Usaha untuk pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik pasti akan menemui beberapa yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

[48] *Ibid*.h.251.

a. Faktor dari dalam Sekolah, yakni lingkungan sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Teman sekelas dan teman bermain.
b. Faktor dari luar Sekolah, yakni pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat ia bermain, atau masyarakat.

Di atas telah diuraikan bahwa akhlakul karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor di atas, dan yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak adalah pengaruh dari luar, yakni lingkungan keluarga. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan sedini mungkin.

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila di didik atau mendapat pendidikan budi pekerti yang baik atau diberi contoh yang baik. Baik disaat ada dalam lingkungan keluarga, maupun di lingkungan di mana dia bermain, dan bagi siswa sudah barang tentu termasuk lingkungan sekolah. Selain itu, bahwa kualitas akhlak seseorang di pengaruhi oleh tiga hal yakni "kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat." [49]

Pendidikan yang di peroleh anak-anak setelah keluarga adalah sekolah, yang merupakan Lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan ini anak-anak akan di berikan bekal dan bimbingan kearah terbentuknya akhlakul karimah.

[49] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang). h. 58

Ada beberapa cara yang dapat di tempuh untuk pembinanan akhlak, antara lain :

1. Pembiasaan , pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala
2. usaha pembentukan melalui pembiasaan., jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak di ajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.[50]
3. Paksaan, dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula di lakukan dengan cara paksaan, apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut tidak terasa lagi sebagai paksaan.
4. Keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya di bentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiatnya jiwa untuk mnnerima keutamaan itu tidak cukup dengan dengan hanya seorang Guru mengatakan kerjakan ini dan jagan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan Pendidikan yang panjang da harus ada pendekatan yang lestari, pendekatan itu tidak akan sukses melainkan jika di sertai dengan pemberian contoh yang baik dan nyata.
5. Memperhatikan faktor kejiwaan, pembinaan akhlak yang efektif dapat pula di lakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran jiwa

[50] Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), Cet. Ke 1, h. 45

yang akan di bina, menurut hasil penelitian Psikolog bahwa kejiwaan setiap manusia berbeda – beda, menurut pewrbedaan tingkat usia, pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain, untuk ajaran akhlak dapat di sajikan dalam bentuk permainan.[51].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan :

1) Menanamkan keimannan pada siswa/siswi sesuai dengan kemampuan Guru, sehingga mereka tak ragu-ragu lagi menerima dan mengamalkan ajaran Islam.
2) Perwujudan dalam praktek, pelajaran shalat, zakat, infaq puasa dan lainnya, harus di praktekan dan di sini perlu uraian makna di balik praktek tersebut bukan semata-mata pada penekanan ajaran wajib.
3) Penggabungan beberapa metode pembinaan akhlak yang penulis utarakan di atas, seperti dengan cara pembiasaan, paksaan, keteladanan, dan dengan cara memperhatikan faktor-faktor kejiwaan siswa.

Penanaman nilai akhlak pada siswa membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. “Pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini

[51] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 164

perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup" [52]

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu :

1. *Moral Knowing/Learning to Know*

   Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu : a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya. [53]

   Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* untuk mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian dalam

[52] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ, Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta : Arga, 2008), h. 278

[53] Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.

mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).[54]

2. *Moral Loving/Moral Feeling*

Belajar dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, "Iya, saya harus seperti itu....." atau "Saya perlu mempraktikan akhlak ini..." Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (*muhasabah*), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.[55]

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran terhadap jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*),

---

[54] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), h. 86

[55] Abdul Mujid dan Dian Andayani,, *Op Cit*, h. 112-113.

cinta kepada kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).[56]

3. *Moral Doing/Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikan nilai-niai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.[57]

Moral doing / Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami sesuatu yang mendorong seseorang melakukan perbuatan yang baik (*act morally*), harus dilihat tiga aspek lain dari karakter. Ketiga aspek tersebut antara lain kompetensi (*competence*), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).[58]

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang

[56] Jamal Ma'mur Asmani,, Op Cit, h. 86-87
[57] Abdul Mujid dan Dian Andayani,, *Op Cit*, h. 113.
[58] Jamal Ma'mur Asmani,, *Op Cit*, h.87

mengandung nilai-nilai perilaku. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin pelakunya secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Sebab, mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan terhadap nilai itu. Misalnya, seseorang berbuat jujur karena ingin dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.[59]

Demikian diantara tahpan-tahapan pendidikan akhlakul karimah peserta didik atau yang sekarang disebut dengan pendidikan karakter.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku, tindakan dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya,

[59] Jamal Ma'mur Asmani,, *Ibid*, h. 87-88

manusia yang cenderung pada kebenaran (*hanif*) dan memiliki pola pikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip hanya karena Allah.[60]

Dari pendapat Dakir dan Sardimi diatas dapat dipahami kecerdasan spiritual adalah kemampuan bagi seseorang yang dibawa sejak lahir, untuk menjadi manusia yang sempurna.

Selanjutnya, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[61]

Selain itu, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transendental.[62]

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan sesorang untuk menempatkan sesuatu hal ditempat yang lebih baik dan merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia.

Kecerdasan spiritual ini dipopulerkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurutnya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk

---

[60] Daki dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan kamil*, (Semarang: Rasail, 2011) cet.I. h.73.

[61] Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Sipirtual ESQ Jilid I*, (Jakarta: Arga Tilanta) jilid 1, h.14.

[62] *Ibid*. h.14

menghadapi persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku, dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan untuk mengaktifkan IQ dan EQ secara efektif.[63]

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, diatas, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam menghadapi persoalan dengan cara yang baik sehingga hidupnya akan lebih bermakna.

Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyelarasan kebutuhan akan kepentinngan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosional dan intelegensi yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan ruhiah vertikal atau spiritual quotient (SQ).[64]

Dari apa yag dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, diatas, menyatakan bahwa manusia adalah makhluk dua dimensi yang sangat membutuhkan kepentingan dunia dan akhirat.

Selain itu, kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi atau penghayatan keutuhan yang didalamnya kita semua menjadi bagian.[65]

---

[63] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* (Bandung : Mizan,2002) h. 3.

[64] *Ibid*. h.13

[65] Agus Nggermanto, *Quantum Quetiont Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001) h. 117.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan bagi seseorang yang dibawa sejak lahir, untuk menjadi manusia yang sempurna, kecerdasan sesorang untuk menempatkan sesuatu hal ditempat yang lebih baik dan merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia, kecerdasan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam menghadapi persoalan dengan cara yang baik sehingga hidupnya akan lebih bermakna

2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Seperti yang telah dikemukakan dalam pengertian kecerdasan spiritual di atas, bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
b. Tingkat kesadaran yang tinggi
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.[66]

[66] Danah Zohar dan Ian Marshall, *op,cit*.. h.14.

i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri" yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan *konvensi*.

Seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual (SQ) tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggungjawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.

Tindakan atau langkah seseorang yang memiliki SQ yang tinggi adalah langkah atau tindakan yang mereka ambil seperti apa dunia yang mereka inginkan ini adalah perjalanan dari pengertian (*awareness*) menuju kesadaran (*consciousness*).

Semua individu SQ yang tahu mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan, selalu bertindak dari misi yang sama, untuk membawa tingkat-tingkat baru kecerdasan dalam dunia.[67]

Ada beberapa orang ahli yang mengindikasikan ciri-ciri SQ, mencakup sebagai berikut:

a. *Tawazzun* (kemampuan bersikap *fleksibel*)
b. *Kaffah* (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik).
c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
d. *Tawadu'* (rendah hati)

[67] Richard A. Bowell, *The 7 Steps of Spiritual Quotient,* (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, , 2006), h. 207-209

e. Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.[68]

Selain itu, ada beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah kebanaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut.

b. Kesatuan dan keragaman

Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketinggalan dalam keragaman.

c. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atay menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya. Ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujian-Nya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

d. Kesulitan dan penderitaan

---

[68] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* (Bandung : Mizan,2007).h.14

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan.[69]

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah, S.W.T., ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan *qalbu* dan memberikan pencerahan *qalbu,* sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindkan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan.[70]

Adapun aspek kecerdasan spiritual antara lain sebagai berikut:

a. Shidiq

Salah satu diensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran, sebagaimana Firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat 119:

---

[69] Agus Nggermanto, *op.cit*. h. 123-136
[70] Ari Ginanjar Agustian, *op,cit*. h. 48.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.[71]

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan dan keadaan batinya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi.

Dalam usaha untuk mencapai spiritual sifat shiddiq seseorang harus melalui beberapa hal, diantaranya adalah :

1) Jujur pada diri sendiri
2) Jujur pada orang lain
3) Jujur terhadap Allah
4) Menyebarkan salam

b. Istiqomah

Istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan

[71] *Al-Qur'an dan terjemahnya.op,cit*.h.164.

atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata *taqwin* merujuk pula pada bentuk yang sempurna (*qiwam*).

Abu Ali ad-Daqqaq, berkata ada tiga derajat pengertian *istiqomah*, yaitu menegakkan untuk membentuk sesuatu (*taqwim*), menyehatkan dan meluruskan (*iqamah*), dan berlaku lurus (*istiqamah*), *taqwim* menyangkut disiplin jiwa, *Iqamah* berkaitan dengan penyempurnaan, dan *istiqamah* berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah.

Sikap *istiqamah* ini dapat terlihat pada orang-orang:

1) Mempunyai tujuan

   Sikap istiqamah hanya mungkin merasuki jiwa seseorang bila mereka mempunyai tujuan atau ada sesuatu yang ingin dicapai.

2) Kreatif

   Orang yang memiliki sifat istiqamah akan tampak dari kreativitasya, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui gagasan-gagasannya yang segar, mereka mampu melakukan deteksi dini terhadap permasalahan yang dihadapinya, haus akan informasi, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta tidak takut pada kegagalan.

3) Menghargai waktu

   Waktu adalah aset Illahiyah yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan yang tidak dapat disia-siakan. Sungguh

benar apa yang di Firmankan Allah S.W.T agar kita memperhatikan waktu (*ashar*).

4) Sabar

Sabar merupakan suasana bathin yang tetap tabah, istiqamah pada awal dan akhir ketika menghadapi tantangan dan mengembang tugas dengan hati yang tabah dan optimis, sehingga dalam jiwa orang yang sabar tersebut terkandung beberapa hal diantaranya sebagai berikut, menerima dan menghadapi tantangan dengan tetap konsisten dan berpengharapan, berkeyakinan Allah tidak akan memberikan beban diluar kemampuannya.

c. *Fathanah*

Fathanah diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sengat medasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap *fathanah*, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain.

d. *Amanah*

Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

Di dalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat, yaitu:

1) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal
2) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting.
3) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.

e. Tabligh

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain.[72]

Berdasarkan kelima aspek kecerdasan ruhaniah diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk penggunaan nilai-nilai agama baik dalam berhubungan secara *vertikal* atau hubungan dengan Allah dan secara *horizontal* atau hubungan dengan manusia yang dapat dijadikan pedoman suatu perbuatan yang bertanggung jawab di dunia maupun akhirat.

4. Dasar-Dasar Kecerdasan Spiritual

Dasar spiritual sebenarnya sudah tertanam dalam diri manusia sejak lahir dengan memiliki titik keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional(EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan tidak hanya mendengarkan bisikan "hawanya", tapi ia juga

[72] Ari Ginanjar Agustian, *op,cit*. h. 189.

harus mendengarkan suara jiwa atau suara hatinya seperti yang ada dalam dasar-dasar kecerdasan spiritual.

a. *God-Spot* (suara hati)

Suara hati manusia pada dasarnya bersifat *unifersal* dan merupakan penjernihan emosi yang semua orang mengangguk bila melihat, mendengar atau merasakan suatu kebenaran seperti didalam surat AL-Hasyr ayat 22-24, yang berbunyi:

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ
ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ
ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا
يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ
ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ
﴿٢٤﴾

Artinya: 22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul

Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr:22-24)[73]

Ayat diatas memberi contoh, dorongan ingin keadilan, ingin bijaksana, ingin sejahtera, ingin memelihara, ingin menciptakan dan ingin mengasihi, semua adalah sifat-sifat Allah S.W.T.. Dengan demikian sembilan puluh sembilan (99) sifat Allah swt yang terdapat dalam Al-Quran merupakan sumber dari dasar spiritual manusia, yang ditemukannya pada lubuk hati, karena suara hati tidak pernah berbohong tapi akal dan perasaan manusialah yang berubah, karena Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat,"sungguh Kami telah ciptakan manusia dan Kami tahu apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepapadanya dari urat lehernya".(QS.Surah Qaaf, ayat 16).

b. Bijaksana

Untuk memahami suara hati perlu disadari secara sungguh-sungguh bahwa semua sifat-sifat itu dirancang melalui satu kesatuan tauhid, yang tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah, namun bersifat Esa atau satu, semua dilaksanakaan secara seimbang dan bijaksana, maka untuk memilih suatu kecerdasan spiritual, sepatutnyalah kita berpedoman serta mempelajari secara keseluruhan sifat-sifat Allah melalui satu mekanisme berfikir dan pelatihan yang terarah melalui

[73] *Al-Qur'an dan terjemahnya.op,cit*.h.438

rukun imam dan rukun Islam, tidak bisa pula hanya dipahami melalui otak atau sarana logis, tapi harus melalui pencernaan hati ysng bersih.

Pada hakikatnya segala keputusan yang akan diambil, jika dilandasi karena Allah, kita akan menemukan sebuah kebijakan mulia dengan penuh percaya diri, keterbukaan berfikir, yang merupakan hal yang esensial dalam pengambilan keputusan. Sebuah proses dinamis dimana kita mengambil atau memilih diantara beragam alternative yang merupakan sebuah cerminan sifat bijaksana yang terpancar dari spectrum iman.

c. Integritas

Seorang siswa harus tumbuh rasa ingin bekerja secara total, sepenuh hati dan semangat tinggi yang berapa-api untuk meraih sebuah keberhasilan, karena dengan integritas maka siswa akan tampil menjadi siswa yang tidak mudah terhasut atau terbawa arus yang bisa terjerumus pada kehancuran. Tetapi siswa akan terdorong untuk meraih prestasi untuk selalu mencari jalan untuk menemukan sukses.

d. Rasa aman

Didalam suatu lingkungan, kita banyak melihat bahwa begitu banyak orang yang melebihi diri kita dari segi harta benda, simbol penghormatan, posisi, jabatan dan tingkat sosial. Hal ini sering kali membuat orang menjadi rendah diri, bahkan kehilangan kepercayaan diri. Tidak ada sebuah “pegangan” yang mampu memberikan kekuatan diri sejati, tidak ada satupun “pedoman” atau “pegangan”

yang dapat menandingi keyakinan akan Allah yang agung, yang danganNya kita mampu membangun kepercayaan diri yang secara kritis dan Melakukan secara *filtering* dan *influencing* terhadap lingkungan sekitar, sehingga kita merasa aman dengan berperinsip tiada sesuatu yang abadi.

Stephan R.Covey, Rasa aman kita berasal dari pengetahuan prinsip itu berbeda dengan pusat- pusat lain yang disadari pada orang atau sesuatu yang selalu dan seketika berubah, prinsip yang benar tidaklah berubah.

Dengan membaca uraian diatas, maka jelaslah bahwa prinsip itu kekal, tidak peduli apapun yang terjadi tidak akan goyah, karena kekuatan mental tauhid yang dimiliki jauh lebih berperan dari kekuatan fisik. Rasa aman pribadi ada di dasar hati yaitu, *La Illaha Illallah*.

e. Kepercayaan diri

Suatu kepercayaan diri yang mampu melihat manusia sebagai manusia yang sesungguhnya yang nuncul dari dalam diri sesesorang disebabkan karna prinsip yang Esa, bahwa Tuhanlah pusat dari kepercayaan diri.

John Fereira mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya.

Rasa percaya diri dalam diri siswa juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Siswa-siswa biasanya merasakan ketakutan jika ia melakukan suatu kesalahan, namun jika tertanam dalam diri siswa bahwa hanya Tuhannya yang wajib ditakuti oleh manusia, maka hal tersebut senantiasa akan menumbuhkan suatu prinsip dalam diri siswa yakni rasa percaya pada kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Karena mereka lebih percaya pada kemampuan yang mereka miliki dengan bantuan doa pada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Sumber Motivasi

Seorang siswa harus bercita-cita besar, berfikir maju dan dapat menyadari bahwa dirinya memiliki dasar kecerdasan spiritual yaitu sifat Allah. Untuk itu diupayakan agar dapat menghasilkan sebuah kekuatan dan motifasi. Dengan sebuah keberanian dan kekuatan yang berlandaskan pada iman tersebut akan tercipta sebuah jati diri (eksistensi) yang memiliki nilai yang tinggi.

Keberhasilan tidak memerlukan kecerdasan yang luar biasa, keberhasilan tidak disebabkan keberuntungan, tetapi keberhasilan ditentukan oleh ukuran dari keyakinan untuk meraih kemenangan dan mempunyai cita-cita yang tinggi dan yakin bahwa akan mencapai dengan suara hati sang Maha Besar.[74]

[74] Ari Ginanjar Agustian, *op.cit.* h.81

Demikian diantara dasar-dasar kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian, yang harus di pahami oleh seorang peserta didik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik ada beberapa hal, diantaranya:

Menurut Sinetar, otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang, mampunyai faktor yang mendorong kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya. [75]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah:

a. *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social wareness* (kepedulian sosial).
b. *Drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. [76]

Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :

a. Sel saraf otak

[75] Sinetar (2001)
[76] Ari Ginanjar Agustian, *op.cit.* h.6

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto – Encephalo – Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (*God spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan. [77]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual cukup banyak diantaranya adalah faktor dari diri seseorang.

[77] Danah Zohar dan Ian Marshall, *op,cit*.. h.67

C. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Pengertian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[78]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya memeiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ideal dalam pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Guru adalah pendidik profesional.[79] Dari pernyataan Zakiyah Darajat tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru adalah orang yang memiliki keahlian atau profesi yang diakui keberadaannya melalui sebuah ujian sehingga disebut guru profesional.

Selanjutnya, pengertian tentang pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.[80]

---

[78] Akmal Nawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) cet.2. h.9

[79] *Ibid*.h.10

[80] *Ibid*

Pendapat Yusuf diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik adalah guru yang harus mampu melaksanakan tugas dalam suasana apapun demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, artinya guru harus siap melakukan tugas bimbingan dan pengajaran dengan tidak mengenal waktu.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.[81]

Dari pengertian diatas dapat dipahami pendidik adalah seseorang yang memeiliki kualifikasi atau kemampuan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan serta mencurahkan dan memberikan ilmunya kepada peserta didiknya.

2. Tugas Guru Akidah Akhlak

Tugas seorang guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit, karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal dimasa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan, dalam artian peserta didik tidak mencapai tujuan pendidikan secara

[81]Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru dalam Undang-Undang Sisdiknas*, op.cit.h.34

optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai.

Adapun tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Tugas profesi, seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.

   Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didiknya, dalam hal ini guru harus berupaya agar siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah manusia yang harus "digugu dan ditiru", sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat meberikan pelatihan kepada peserta didik.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik (*tobe good*

citizenship), turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GHBN.[82]

Ketiga tugas guru diatas harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator, dan dimanisator pembangunan di mana ia bertempat tinggal.

Selanjutnya, tiga tugas guru diatas jika dipandang dari segi siswa, maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi tentang pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik kamunikasi. Ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya harus mampu membuat peserta didik memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

Selain itu, tugas guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran;
c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar;

[82]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.) h.74.

d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat;
e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik;
f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa;
g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat;
h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan;
i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat;
j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.[83]

Disamping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, setiap guru selaku tenaga kependidikan harus memeiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan terakhir ini turut menunjang kemampuan profesional dalam belajar mengajar.

[83]Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet.12..h.10

3. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nuarni terikat kepadanya. Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut '*aqdu*. Jual beli disebut *'aqdu*, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan *'aqdu* (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan *'aqdu* untuk kedua ujung baju, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk sebutan *'aqdu* untuk ikatan kain sarung karena di ikat dengan mantap.[84]

Adapun yang dimaksud dengan akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para maliakat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an *Al-Karim* dan *As-Sunnah Ash-Shahihah* berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah generasi *Salafush Shalih* (ijma'), dan kepasarahan yang total kepada Allah s.w.t. dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun *syara*', serta ketundukan kepada Rasulullah s.a.w. dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.[85]

Selain itu pengertian akidah, secara etimologi berasal dari bahasa Arab '*aqada, ya'qidu, 'aqidatan* yang berarti menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu lainya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit dibuka. Sedangkan secara istilah *akidah* adalah penryataan

---

[84] Rosihan Anwar, *op.cit*.h.13
[85] *Ibid*.h.14

diri mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranagn-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.[86]

Ahli yang lain mendefinisikan akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Akidah itu hendaklah menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam di mulai, biarpun dalam hal yang lain-lain telah timbul kemudianya berbagai pendapat yang berbeda-beda.[87]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah hubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu kekuatan atau ikatan yang tidak tergoyahkan, dalam hal ini adalah kepercayaan dan keimanan kepada Allah s.w.t. dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-larangan-Nya.

Dasar dari akidah islam ini adalah firman Allah s.w.t. surat Al-Baqarah ayat 285:

---

[86] Halimi,*op.cit.*h.123

[87] Syekh Mahmud Saltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet.e.h.xiii.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS.Al-Baqarah [2] : 285).[88]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah s.a.w. telah beriman kepada Al-Qur'an dan Allah s.w.t. demikian pula orang-orang yang beriman juga telah beriman kepada Allah s.w.t. Ayat inilah yang menjadi dasar dan sekaligus perintah Allah s.w.t. agar manusi beriman dan bertaqwa kepada Allah s.w.t. dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-larangan-Nya, agar hidup manusia menjadi bahagia dunia dan akhiratnya.

D. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Proses pembelajaran tidak bisa terlepaskan dengan peran seorang guru atau pendidik. Guru merupakan pembimbing, pengarah, motivator dan sekaligus dinamisator kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan

[88] Al-Qur'an dan terjemahnya, *op.cit*.h.38.

peran guru dalam melaksanakan tugasnya, maka mutu pendidikan dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Peran seorang guru dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual antara lain, adalah :

1. Mengajari ilmu pengetahuan agama

   Ilmu pengetahuan agama merupakan ilmu yang harus di cari dan di miliki oleh setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan terutama peserta didik. Dengan adanya ilmu agama, arah dan tujuan hidup manusia akan jelas sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah s.w.t.yakni kewajiban seorang makhluk terhadap sang penciptanya yaitu menyembahNya.

2. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak

   Keimanan dan ketaqwaan harus ditanamkan kedalam diri peserta didik sejak dini, agar peserta didik mampu untuk mengamalkan rukun iman dengan baik sehingga manjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah s.w.t.

3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama

   Menjalankan syariat dan tuntunan agama merupakan kewajiban bagi umat islam, untuk itu peserta didik juga harus di biasakan untuk selalu mentaati dan menjalankan ajaran-ajaran agamanya, mulai dari membaca syahadat, menjalankan shalat, menunaikan zakat, melakasanakan puasa dan lain sebagainya.

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[89]

Budi pekerti atau akhlak yang mulia harus di ajarkan kepada peserta didik sejak awal, agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus bisa memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan guru dapat dilihat dari prilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sehingga peserta didiknyapun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru-gurunya.

Agar tercapainya mutu pendidikan khususnya terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, maka keaktifan kinerja guru dalam proses belajar mengajar harus baik, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan

---

[89] Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004) h.54

mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembinaan akhlakul karimah sangat bergantung pada beberapa factor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi dan akhlak yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehinggga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar "panggilan" yang teramat suci. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah "manusia Indonesia seutuhnya", yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok yang perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, tempat penelitian yang akan dilaksanakan, urgensi masalah tersebut diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan, dan sebagainya, semua pertanyaan/masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian yang akan disusun.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif **Guba** mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntutnan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dengan demikian desain penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif pada dasarnya merupakan pengaruh mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkap berbagai temuan guna menjawab pertanyaan penelitian.[90]

Selain itu, **Bogdan** dan **Taylor** menyatakan bahwa desain penelitian kualitatif (observasi partisipan) bersifat fleksibel / lentur, serta urutannya tidak meski heararkis seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi desain

[90] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) cet.1. h.194.

penelitian lebih merupakan *guidelines* mengenai apa yang menjadi masalah untuk dijawab melalui penelitian yang akan dilakukan, serta tetang bagiamana prosedur penelitian yang dilakukan untuk dapat menjawab tujuan yang dimaksud dalam penelitian.[91]

Selain itu, desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, termasuk ketika telah terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti kualitatif harus mengikuti metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.[92]

Desain penelitian adalah bagian dari perencanaan yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal.[93]

Meskipun demikian peneliti kualitatif telah memeiliki tujuan umum yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian dengan mengacu pada asumsi atau ciri-ciri dasar penelitian kualitatif. Menurut **Merriam** dalam bukunya *Case Study research in Education. A Qualitative Apptoach* terdapat enam asumsi / karakteristik dasar penelitian kualitaif yaitu:

---

[91] *Ibid*

[92]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.106.

[93]Hamid Darmadi , *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) cet.1.h.295.

1. *Qualitative research are concerned primally with process, rather than outcomes product* (peneliti kualitatif perhatian utamanya pada proses, ketimbang hasil).
2. *Qualitative research are interested in meaning – how people make sense of their lives, experiences, and their structures of the world* (peneliti kualitaif tertarik pada makna bagaimana orang-orang memakai hidupnya, pengalamannya, dan penstrukturan dunianya).
3. *Qualitative research is the primary instrument for data collection and analysis. Data are mediated through this human instrument, rather than through inventories, questionnaires, or machines* (peneliti kualitatif merupakan intrumen utama dalam mengumpulkan dan analisis data. Data diperantarai oleh intrumen manusia).
4. *Qualitative research involes fieldwork. The researcher physically goes to people, setting, site, or institution to observe or record behaviour in its natural setting* (penelitan kualitatif terlibat dilapangan, peneliti secara fisik mendatangi orang, tempat atau lembaga untuk mengoservasi atau mencatat perilaku dalam latar alamiah).
5. *Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through words or pictures* (penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan tertarik pada proses, makna dan pemahaman dengan kata-kata dan gambar).
6. *The process of Qualitative research is inductive in that the researcher builds abstractions, concepts, hypotheses, and theories from details*

(proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti melakukan abstraksi, konsep, hipotesis dan teori dari hal-hal rinci).[94]

Asumsi tersebut ditambah dengan yang diungkapkan sebelumnya merupakan acuan dasar dalam upaya melakukan penelitian, baik dalam prosedur penelitian, perolehan data maupun desain penelitian, hal ini tidak lain agar hasil penelitian betul-betul mencerminkan penelitian kualitatif.

Selanjutnya, dalam melakukan penelitian kualitaif terutama ketika mau memasuki lapangan, diperlukan strategi yang tepat agar tidak terjadi distorsi yang akan menjadi bias akan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan.

Adapun langlah-langkah yang penulis lakukan dalam meneliti peran guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, adalah :

1. Pra survei atau orientasi lapangan, tujuanya adalah untuk mendapatkan informasi awal sebelum dilakukannya penelitian yang lebih lanjut.
2. Wawancara, hal ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi dari Bapak Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Diskusi, untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang kebijakan dan aturan yang dikeluarkan oleh Bapak Kepala MTs Ma'arif NU 5

[94] *Ibid*.h.195.

Sekampung Kabupaten Lampung Timur tentang peran guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik, penulis melakukan diskusi dengan guru MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur selaku objek yang akan diteliti.

4. Studi Dokumentasi, langkah ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang peran guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur.
5. Observasi langsung, untuk mengetahui secara pasti kegiatan proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur, penulis melakukan observasi secara langsung.

Demikian diantara langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian peran guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan harapan dengan langkah-langkah tersebut diatas hasil penelitian yang penulis lakukan akan mendapatkan hasil yang signifikan.

B. Sumber Data / Informan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sumber data yang merupakan subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan kata lain orang yang memberikan informasi.

Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru dan personil lain yang dapat memberikan informasi.

Teknik pemilihan informan atau sampel tersebut, peneliti menggunakan sampling purposive, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas starta, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.[95]

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat yang akan digunakan untuk menjawab dan menganaisis permasalahan yang terangkum dalam fokus masalah dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses

[95]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 98

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[96]

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, staf atau tenaga kependidikan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

2. Observasi

Secara bahasa observasi artinya memperhatikan dengan penuh perhatian eseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[97]

Selain itu Walter R.Borg dan Meredith Damien Gall, mengemukakan "*In continuous observation the observer records all the behavior of the target subject (or subjects) during each observation session. This method does not usually focus on a specific set of behaviors. Typically, the observer writes a protocol, which is a brief*

[96]Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) cet.1.h.290.

[97] Uhar Suharsauptra, *op.cit*.h.209

narrative in chronological order of everything that the subject does or everything that occurs in a given setting such as a classroom, a faculty meeting, a reading group, or an arithemic lesson."[98] Yang pengertiannya adalah sebagai berikut: Dalam pengamatan/observasi, pengamat terus menerus mencatat semua perilaku subjek sasaran (atau mata pelajaran) selama setiap sesi pengamatan. Metode ini biasanya tidak fokus pada satu set tertentu dari perilaku. Biasanya, pengamat menulis protokol, yang merupakan narasi singkat dalam urutan kronologis dari segala sesuatu yang subjek lakukan atau segala sesuatu yang terjadi dalam diberikan pengaturan seperti ruang kelas, pertemuan fakultas, kelompok membaca, atau pelajaran.

Selanjutnya, supaya mendapatkan data yang valid dan akurat, dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.[99]

Metode observasi partisipasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat. Adapun hal-hal yang akan penulis observasi adalah berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran, lingkungan madrasah dan sarana prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Domuken merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.[100]

---

[98]Walter R.Borg dan Meredith Damien Gall, (*Educational Research An Inroduction*, (New York: Longman Inc. 1983) h.470.

[99] Hamid Darmadi, *op.cit*.h.290.

[100] Uhar Suharsaputra, *op.cit*.h.215.

Selain itu, dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.[101]

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang upaya kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, data yang akan penulis ambil adalah dari absensi kehadiran guru dan staf serta data-data yang menunjang peenelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. [102]

Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil wawancara Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru Akidah Akhlak, maupun dengan Peserta Didik. Data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

---

[101]Hamid darmadi, *op.cit*.h.290.
[102] Nusa Putra, *Research dan Development*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) ed.1.h.192

Selanjutnya, L.R.Gay *et.all*, juga mengemukakan tentang data yang valid dan dapat dipercaya keabsahanya yaitu: *Validity is the degree to which qualitative data accurately gauge what we are trying to measure* (Validitas adalah sejauh mana data kualitatif secara akurat mengukur apa yang kita sedang mencoba untuk mengukur).[103]

Dari L.R.Gay *et.all* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian di butuhkan data yang valid sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Demikian diantara tehnik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya, dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi. Teknik ini penulis gunakan agar data-data yang penulis kumpulkan benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.

---

[103] L.R.Gay *et.all Educational Research Competencies for Analysis and Applications,* (Columbus, Pearson, 2009).ed.9. h.381

Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.[104] Berikut adalah langkah-langkah dalam analisa data :

1. Reduksi Data

   Reduksi Data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.[105]

   Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Setelah data di reduksi kemudian langkah selanjutanya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

   Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara *Naratif*. Dengan

[104] *Ibid*.h.216
[105] *Ibid*.h.218

demikian akan di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator upaya peningkatan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Penyajian data ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclution drawing and verification*).[106]

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah langkah berikutnya. Menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "*grounded*" (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung sehingga data yang dimaksud sudah sesuai dengan hipotesa yang di harapkan.

Dengan demikian, selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus agar diperoleh kesimpulan penelitian yang bersifat menyeluruh dan data yang valid.

[106] *Ibid*.h.219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Hi.Subandi, S.Pd. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur , bahwa MTs Ma'arif NU 5 Sumbergede Kec. Sekampung, berdiri pada 31 Januari 1968. MTs Ma'arif NU 5 Sekampung terletak di Jalan Kampus Sumbergede 56 A Kecamatan Sekampung.

Faktor yang mendorong didirikannya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung yaitu karena kebutuhan masyarakat serta banyaknya Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Sekampung, namun Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah khususnya masih sangat sedikit. Hal itulah yang menjadi motivasi bagi Ulama dan tokoh agama Islam di Kecamatan Sekampung khusunya Ulama dan Kiyai dari kalangan Nahdlatul Ulama bergerak hatinya untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP, yang kemudian di beri nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung.

Sehingga dengan di dirikannya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung siswa/siswi lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Sekampung khususnya dan di Kecamatan-

kecamatan sekitarnya dapat melanjutkan belajarnya di Madrasah Tsanawiyah, sekaligus mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, yang jumlah jam pelajaran agama Islamnya lebih banyak dibandingkan dengan di Sekolah Menengah Pertama.

Sejak berdirinya MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sampai sekarang ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

1. Umar Marfu' dari tahun 1968 – 1972.
2. Dinas Suryono dari tahun 1973 – 1975.
3. M. Mundir, BA dari tahun 1976 – 1977.
4. Drs. M. Rodjan dari tahun 1978 – 1992.
5. Drs. Hi. A. Mudjab. KH. dari tahun 1993 – 1995.
6. Drs. Abdul Djalal dari tahun 1996 - 2010.
7. Drs.Hi.Wasito tahun 2010 – 2015
8. Hi. Subandi, S.Pd. tahun 2015 – sekarang

2. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Data Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
NIS	: 210310
NSS/NSM	: 212120403031 / 121218070029
NPSN	: 10806100/10816804
Desa	: Sumbergede
Kecamatan	: Sekampung

Kabupaten / Kota : Lampung Timur

Propinsi : Lampung

Status Sekolah : Swasta

Akriditasi : Terakridatsi B

Surat Keputusan / SK : 080/BAP-SM/12-LPG/2010

Penerbit SK : Ka.Bid. PAI Prop.Lampung

Tanggal berdiri : 01 Januari 1968

Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi

Bangunan Sekolah : Milik sendiri

Organisasi penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif

b. Kepala Sekolah :

1. Nama : Hi.SUBANDI,S.Pd.
2. Pendidikan terakhir : S 1
3. Jurusan : IPS

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung

Terciptanya Pendidikan yang berkualitas Islami, Populis dan Demokratis serta mampu berkompetensi.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung

1) Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan Pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun secara nasional.

2) Mengembangkan sistem Pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa sikap dan perilaku secara Islami.
3) Menempatkan siswa sebagai subyek pencahari pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh Intelegensinya.
4) Peningkatan kualitas pendidikan yang menghasilkan siswa yang bermutu dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis.
5) Mengupayakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian serta pengetahuan untuk selanjutnya dapat menyumbangkan bagi pencerdasan kehidupan yang nyata di masyarakat.

4. Data Tenaga Guru atau Pendidik

Tabel 1. Data Guru

NO	NAMA GURU	L/P	BIDANG STUDI
1	Hi.Subandi, S.Pd	L	IPS
2	Drs. Hi Wasito	L	Aswaja
3	M.Ngazam, A.Ma	L	KTA
4	Hi. A Kholil S.Ag	L	Aswaja

5	Hj. Siti Rokayah, S.Ag	P	Akidah Ahlak
6	Drs. Bahrudin	L	Qur'an Hadits/ Aswaja
7	Hi.Sapari, KS, SHI	L	Fiqih
8	Jamaludin, S.Pd.I	L	IPA
9	Sugiyanti, S.Pd.I	P	Seni Budaya
10	Sugiyanto, S.Pd.I	L	PKn
11	Kasah Rahayu, S.Ag	L	Matematika
12	Siti Rokayah, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits/ Aswaja
13	Suryani, S.Pd	P	IPA
14	Sunarto,S.Pd.I.	L	PENJASKES
15	Ahmad Muksin, S.Pd.I	L	SKI
16	Dwi Astuti, S.Ei	P	IPS
17	Kholifatur Rosyidah, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits/Fiqih
18	Sucipto, S.Pd.	L	KTA
19	Titik Masfiyah, S.Pd	P	A.Ahlak / SKI
20	Tulus Iman,S.Pd.I.	L	IPS / PPKN

21	Novita Fajarini, S.S	P	B. INGGRIS
22	Ari Kurnia Sari, S.Pd.I.	P	Bahasa Indonesia
23	Prayitno, S.Pd	L	PENJASKES
24	Dra.Ribut Pristiawati	P	IPA
25	Khusnul Khotimah, S.Kom	P	TIK
26	Edi Julianto,S.Pd.	L	MATEMATIKA
27	Ratnasari Kurniawati, S.Pd	P	MATEMATIKA
28	Muhamad Ansori,S.Pd.I.	L	PPKN/ IPS
29	Syaifudin,S.Pd.I.	L	B.Arab
30	Elly Sofiyani,S.Pd.	P	B. INDONESIA
31	Hj.Afni Ria Indriana,S.Pd.I.	P	Seni Budaya
32	Siti Khotimah,S.Pd.	P	Matematika
33	Maylisa Isnaini Hidayah,S.Pd.	P	B.Inggris
34	Ahmad Kumaidi,S.Pd.I.	L	KTA/TIK
35	Ma'ruf Amin, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
36	Ali Mustofa, A.Ma.	L	B.Inggris

37	Ridwan Sururi, S.Pd.I.	L	KTA/Aswaja
38	A.Zubair Yusuf	L	B.Inggris
39	Joni Pratama, M.Pd.I.	L	KTA

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Dari data guru di atas, dapat diketahui masih ada beberapa orang guru yang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

5. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN	L/P	BIDANG TUGAS
1	Andi Febriyanto, S.Pd.I.	L	STAF TU
2	Tristi Monita	P	STAF TU
3	M. Kasmin	L	Penjaga
4	Margiyono	L	Tenaga Kebersihan

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Data di atas menunjukkan bahwa MTs Ma'arif NU 5 Sekampung memiliki 4 orang Tenaga Kependidikan yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.

6. Data Kondisi Guru dan Karyawan

Tabel 3. Kondisi Guru dan Karyawan

No	Ijazah Terakhir	Jumlah GT	Jumlah GTT	Karyawan	Jumlah
1	SD	-	-	-	-
2	SMP	-	-	-	-
3	SLTA	-	-	3	**3**
4	D2	2	-	-	**2**
5	S1	37	-	-	**37**
6	S2	1	-	-	1
JUMLAH		**40**	**-**	**3**	**43**

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Dari tabel data kondisi guru dan karyawan di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata latar pendidikan guru maupun karyawan adalah berijazah S1.

7. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	17	17		

2	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
3	Ruang Staf/TU	1	1		
4	Ruang Wk.Madrasah	4	4		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
7	R. Laboratorium	1	1		
8	R. Perpustakaan	1	1		
9	Ruang Aula	1	1		
10	Masjid	1	1		
11	WC Guru	2	2		
12	WC Siswa	3	2	1	

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sudah cukup memadai, namun masih memiliki kekurangan yaitu jumlah WC Siswa yang belum sebanding dengan jumlah peserta didiknya. Selain itu masih kekurangan gudang untuk barang-barang yang belum terpakai dan yang sudah terpakai.

8. Data Peserta Ujian dan Kelulusan Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 5. Jumlah Peserta ujian dan kelulusan 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	**Jumlah Peserta Ujian**	**Jumlah Lulus**	**Jumlah Yang Melanjutkan**	
			SMA/MA/SMK	**PonPes**
2012/2013	160	160	129	31
2013/2014	178	178	156	22
2014/2015	249	249	202	47
2015/2016	141	141	125	16
2016/2017	115	115	97	18

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Jumlah peserta ujian MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengalami penurunan hal itu disebabkan semakin banyaknya SMP/MTs yang berdiri pada kurun waktu 5 tahun terakhir, sehingga jumlah peserta didik baru yang masuk ke MTs Ma'arif NU 5 Sekampung juga berkurang.

9. Data Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 5 tahun terakhir

Tabel 6. Data Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2012-2013	261	198	160	619
2013-2014	136	246	178	560
2014-2015	139	134	249	522
2015-2016	265	184	141	590
2016-2017	109	128	158	395

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

10. Data Prosentase Kehadiran Peserta Didik

Tabel 7. Prosentase kehadiran peserta didik

Kelas	Tahun			
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
VII	90 %	92 %	93 %	95 %
VIII	93 %	91 %	93 %	96 %
IX	93 %	94 %	94 %	97 %

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun prosentase kehadiran peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengalami peningkatan.

11. Data Peningkata Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Rata-Rata Belajar Atau Ujian Nasional dan Ujian Madrasag dalam 4 Tahun Terakhir

Tabel 8. Nilai rata-rata ujian nasional (UN) dan UAMBN, 4 tahun terakhir

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional Dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional			
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	B. Indonesia	7.00	6,30	7,80	56,37
2	B. Inggris	7,90	5,34	7,98	36,93
3	Matematika	7,80	7,14	6,73	35,64
4	IPA	7.00	7,36	9,07	41,42
5	Qur'an Hadits	7.00	8,00	8,00	79,07
6	Akidah Akhlak	7,90	7,00	8,25	80,46
7	Fiqih	7,80	8,00	8,00	78,16
8	SKI	7,98	8,50	9,50	75,69
9	B.Arab	7.00	7.00	8,00	76,21

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2017

Dari tabel daftar nilai di atas, bisa kita ketahui bahwa nilai Ujian Nasional untuk empat tahun terakhir mengalami peningkatan.

12. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Struktur organisasi yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dibuat dengan tujuan agar jalannya kegiatan pembelajaran dan persekolahan dapat berjalan dengan baik dan lancar, baik dengan Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sekampung, Komite Sekolah maupun dengan dewan guru dan Staf atau karyawan.

STRUKTUR MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

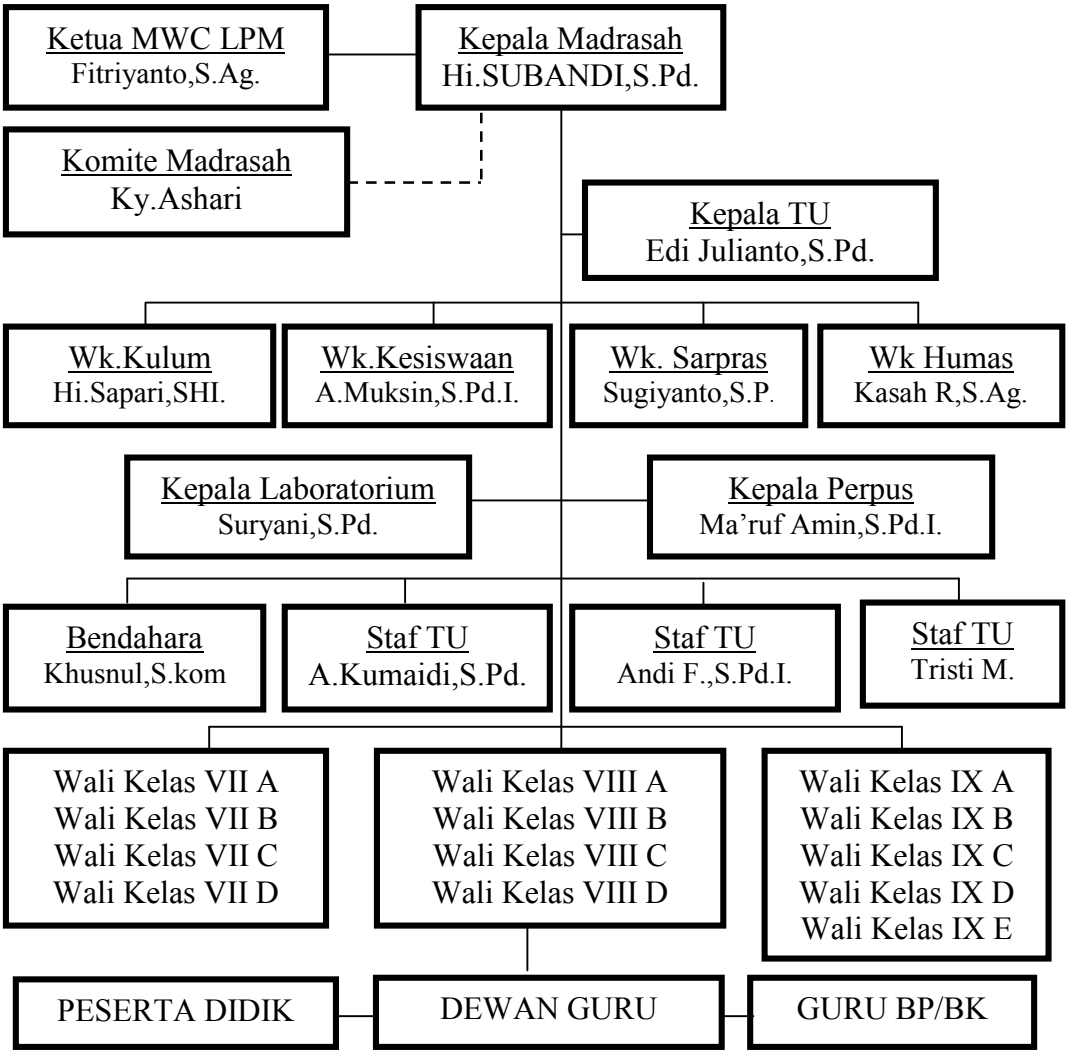

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 tahun 2017

13. Denah Lokasi dan Denah Ruang MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

MTs Ma'arif NU 5 Sekampung terletak di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Dari jalan raya menuju ke lokasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung ± 150 m, dengan batas – batas lokasinya sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan MA Ma'arif NU 5 Sekampung.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Selanjutnya jarak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dengan pusat Ibu Kota Propinsi Lampung dan Ibu Kota Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Jarak ke Ibu Kota Propinsi Lampung = ± 90 km
b. Jarak ke Kanwil Kemenag Propinsi Lampung = ± 95 km
c. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Lampung Timur = ± 20 km
d. Jarak ke Kantor Kemenag Kab. Lampung Timur = ± 22 km
e. Jarak ke kantor Kecamatan Sekampung = ± 2 km

Denah ruang MTs Ma'arif NU 5 Sekampung terdiri dari beberapa unit gedung, adapun denah ruang tersebut adalah sebagai berikut:

DENAH RUANG MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG

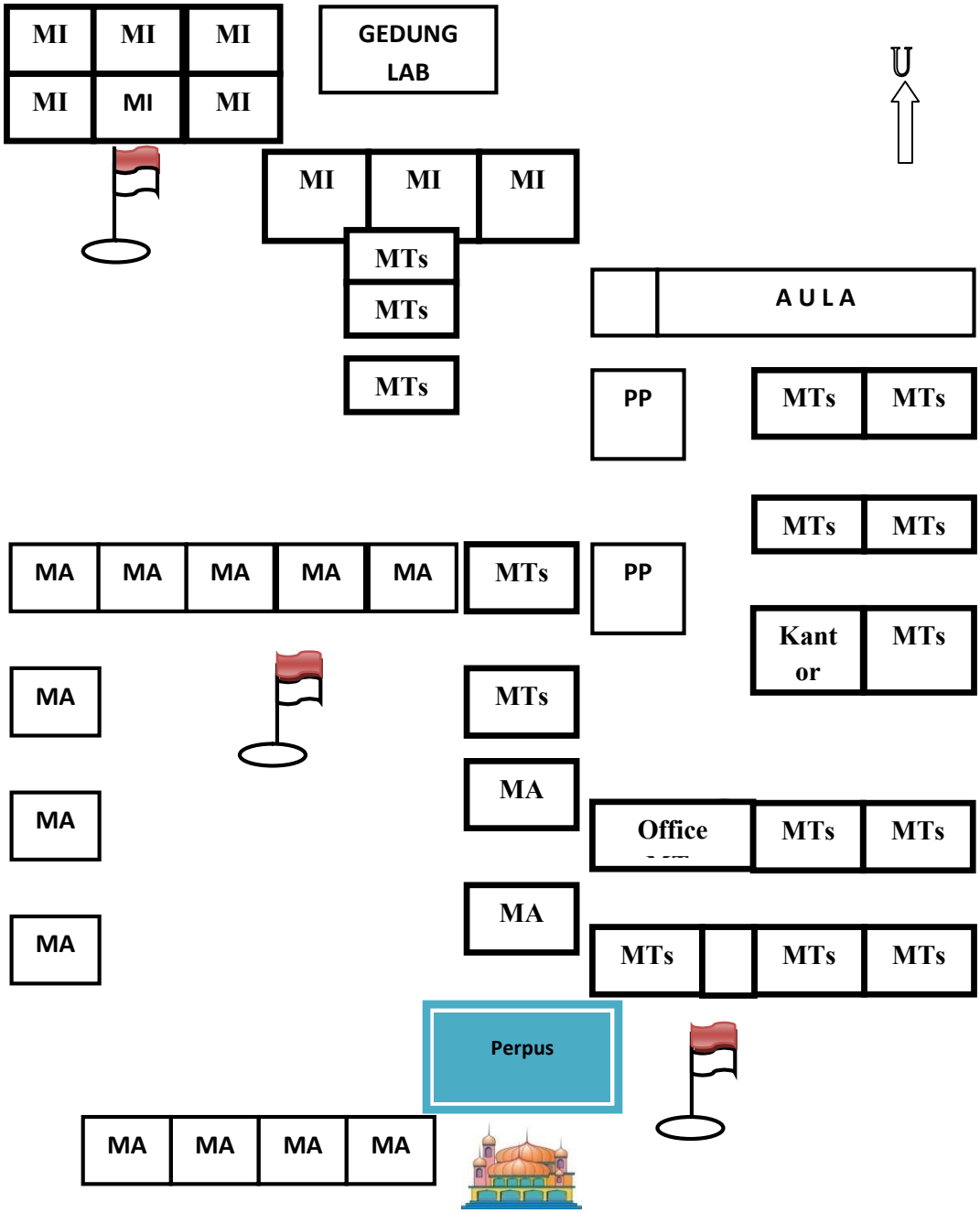

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif NU 5 Tahun 2017

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung menunjukkan bahwa Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung masih begitu rendah. Untuk itu peneliti melakukan proses Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual terhadap peserta didik yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dan di peroleh beberapa data yang mendukung dua proses tersebut.

Selanjutnya, untuk pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran, agar mewujudkan mutu pendidikan yang baik yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur, telah melakukan upaya-upaya demi terwujudnya akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur, sesuai dengan hasil prasurvei yang penulis lakukan pada tanggal 05 Mei 2017, antara lain adalah:

1. Memberi contoh kepada peserta didiknya untuk bertutur kata, bertingkah laku, berpakaian yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.
2. Tugas pokok dan fungsi guru diterapkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru;

3. Membuat kegiatan pembiasaan khususnya dalam bidang keagamaan yaitu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat duha atau shalat hajat berjamaah;
4. Memberi peringatan dan teguran terhadap peserta didik yang berakhlak kurang baik, secara lisan maupun tertulis.
5. Memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan;
6. Membuat surat pernyataan bagi peserta didik yang bermasalah yang di tanda tangani oleh orang tua dan guru.

Demikian diantara peran guru akidah akhlak dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur, dalam rangka pengembangan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Dengan harapan dengan adanya peran dan upaya-upaya tersebut diatas maka peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kab.Lampung Timur akan memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur serta memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Namun, setiap usaha yang baik pasti memiliki hambatan dan kendala yang merintangi usaha-usaha tersebut. Seperti halnya di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, Guru Akidah Akhlak telah berusaha dengan maksimal akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mau mentaati aturan dan tata tertib madrasah, seperti:

1. Masih ada peserta didik laki-laki yang merokok.

2. Masih ada peserta didik laki-laki yang mencukur rambut tidak sesuai degan aturan madrasah.
3. Peserta didik laki-laki yang tidak mau memasukkan baju.
4. Peserta didik yang bolos sekolah
5. Masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Kenyataan yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak diarahkan untuk menghafal materi dari pada memproses sendiri pemahaman suatu materi. Proses pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk mengahafal meteri pelajaran serta meminta siswa untuk mencatat di buku. Pembelajaran masih berpusat pada guru *(teacher center)*.

Pelaksanaan pembelajaran tidak mengunakan metode dan pendekatan yang bervariasi. Pola pembelajaran yang diterapkan guru dalam setiap pertemuan hanya menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh, memberikan latihan atau tugas mandiri dan pada akhir pembelajaran, memberikan tugas pekerjaan rumah.

Metode atau cara pembelajaran yang Guru lakukan lebih cenderung terfokus pada ketuntasan materi sehingga banyak mengabaikan sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang telah disampaikan. Materi yang padat dan metode yang konvensional menjadi andalan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan

sehingga pada akhrinya peserta didik hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tanpa dilibatkan secara aktif.

Proses dalam pembelajaran hanya menggunakan komunikasi satu arah, yaitu bersumber pada guru, akibatnya sebagian besar peserta didik bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum merancang perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk belajar aktif serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Dari hal tersebut di atas maka peneliti melakukan beberapa wawancara untuk mengetahui ke absahan data yang telah di dapatkan pada saat observasi awal dan menganalisis hasil wawancara tersebut untuk menghasilkan suatu perubahan yang dapat di terapkan pada populasi. Dengan sampel di kelas diharapkan dapat di terapkan di kelas-kelas yang lain yang merupakan populasi dari sampel.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber kunci yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu KM, WKlum, GA, SW.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial KS dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Nopember 2017; narasumber dengan inisial WKlum dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Nopember 2017; narasumber dengan inisial

GA dilaksanakan pada hari Senin, 13 Nopember 2017; sedangkan narasumber dengan inisial SW dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Nopember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat sumber di atas didapatkan hasil berdasarkan sub fokus sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlakul Karimah

   Pada saat melakukan penelitian penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari Kepala Madrasah, dalam memberikan pengarahan kepada Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Menurut KM perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengelaborasikan nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber KM mengatakan bahwa:

   > "Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, khususnya HP, peserta didik sangat mudah mengakses informasi yang ada di media sosial, yang sebenarnya di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, peserta didiknya dilarang untuk membawa HP, namun masih ada peserta didik yang sembunyi-sembunyi membawa HP. Dari beberapa kasus yang ditemukan ada peserta didik yang mulai pacaran, hal itu mereka lakukan karena mencontoh foto maupun vidio yang ada di media sosial tersebut. Untuk pembinaan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual harus dilakukan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.
   > (W.01/F.01/09-11-2017)

   Selanjutnya, menurut narasumber Wkalum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, mengatakan, bahwa:

   > " Mata pelajaran Akidah Akhlak baik di kelas VII, VIII maupun IX jumlah jam tatap muka perminggu adalah 2 jam, jumlah jam ini sebenarnya masih kurang mengingat pembinaan

> Akidah dan Akhlak bagi peserta didik sangat penting, termasuk juga pembinaan kecerdasan spiritual. Apalagi pada masa sekarang ini, pergaulan peserta didik yang semakin bebas yang mengakibatkan akhlak peserta didik sulit dikontrol. Untuk itu pembinaan akidah akhlak serta kecerdasan spiritual harus di tingkatkan dengan semaksimal mungkin."
> (W.02/F.01/11-11-2017)

Selanjtnya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber ketiga, yaitu GA, mengemukakan bahwa:

> "Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Waka Kurikulum di atas, Guru Akidah Akhlak menambahi informasi bahwa pembinaan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada guru Akidah Akhlak, namun harus didukung oleh semua pihak termasuk orang tua atau wali, mengingat waktu yang cukup singkat pada saat tatap muka di kelas yang hanya 80 menit setiap minggunya, sehingga Guru Akidah Akhlak merasa kesulitan kalau harus mencetak semua peserta didiknya memiliki Akhalkul Karimah dan kecerdasan spiritual secara keseluruhan."
> (W.03/F.01/13-11-2017)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada SW, berdasarkan hasil wawancara tersebut SW mengatakan bahwa:

> "Guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah melaksanakan pembinaan pengembangan Akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual kepada peserta didik, namun teman-teman kami (peserta didik) ternyata ada yang memiliki perangai atau watak yang sulit dirubah, bahkan cenderung untuk berbuat hal-hal yang tidak baik."
> (W.04/F.01/14-11-2017)

Dari beberapa wawancara dengan empat orang nara sumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Madrasah, Waka Kurikulum

dan Guru Akidah Akhlak telah melaksanakan pembinaan pengembangan Akhlakul Karimah terhadap peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, namun demikian masih ada peserta didik yang berakhlak kurang baik, hal ini menjadi tugas yang cukup berat bagi seorang guru Akidah Akhlak untuk merubah dan membina peserta didik yang berakhlak kurang baik.

Peran guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlakul Karimah memang tidak ringan apalagi di zaman sekarang ini, karena pergaulan yang semakin bebas, informasi teknologi yang semakin cepat dan sulit untuk di bendung menjadi salah satu sebab sulitnya merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang ada pada peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan Kecerdasan Spiritual yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, sangat dibutuhkan. Hal itu dikarenakan peserta didik tidak hanya cukup memiliki Akhlakul Karimah saja, tetapi juga harus memiliki kecerdasan Spiritual. Dengan memiliki kecerdasan Spiritual, diharapkan peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dapat hidup di tengah masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, yakni memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur juga memiliki ilmu agama yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat nara sumber didapatkan jawaban-jawaban sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan KM tentang pengembangan kecerdasan Spiritual di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, KM mengatakan:

> "Pengembangan kecerdasan Spiritual terhadap peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung telah dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk diantaranya adalah dengan cara membiasakan peserta didik setiap hari senin untuk mengeluarkan uang infak seikhlasnya, membantu teman yang terkena musibah, baik sakit maupun meninggal dunia."
>
> (W.01/F.02/09-11-2017)

Selanjunya, menurut Wklum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, mengatakan:

> "bahwa usaha untuk mengembangkan kecerdasan Spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung selain seperti yang telah di sampaikan oleh KM di atas, juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang membawa kepada pengembangan kecerdasan Spiritual, seperti santunan terhadap anak-anak yatim/piatu. Santunan ini diberikan kepada peserta didik di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dan juga di SD/MI yang ada di lingkungan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Selain santunan terhadap anak yatim/piatu peserta didik juga di beri pelajaran bagaimana mana ia harus hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara, untuk itu diadakan kegiatan bhakti sosial di masjid atau mushola, khususnya yang berada di sekitar tempat tinggal peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung ."
>
> (W.02/F.02/11-11-2017)

Selain KM dan Wklum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, penulis juga melakukan wawancara dengan GA, berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, beliau mengatakan:

> "Pengembangan kecerdasan spiritual selalu di sampaikan kepada peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dalam setiap tatap muka di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti melakukan shalat duha dan shalat hajat serta membaca Al-Qur'an setiap hari, dari senin sampai sabtu, hal ini di lakukan agar peserta didik terbiasa dengan perilaku spiritual."
> (W.03/F.02/13-11-2017)

Wawancara selanjutnya penulis lakukan terhadap SW, ia mengatakan:

> "Bapak Kepala Madrasah, Bapak Waka. Kurikulum dan Guru Akidah Akhlak selalu memberikan pembinaan pengembangan kecerdasan spiritual, hal ini saya rasakan sangat banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kelas, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di kelas atau sekolah saya diajarkan untuk membiasakan diri mengutamakan sikap spiritual."
> (W.04/F.02/14-11-2017)

Hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah telah berusaha dengan semaksimal mungkin dengan berbagai macam cara untuk melakukan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, hal itu pun sesuai dengan hasil wawancara dengan SW atau peserta didik yang peneliti lakukan.

Usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru Akidah dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung juga mengalami berbagai macam hambatan, misalnya peserta didik yang bersikap masa bodoh dan tidak

mau tahu dengan program-program atau kegiatan madrasah yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

C. Pembahasan

Pembahasan yang akan peneliti lakukan hanya terfokus ke dalam dua hal, yaitu Pengembangan Akhlakul Karimah dan Pengembangan Kecerdasan Spiritual yang di lakukan oleh Guru Akidah Akhlak terhadap peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, ada beberapa upaya dalam pengembangan akhlakul karimah peserta didiknya. Dari wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya untuk pengembangan akhlakul karimah peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dalam menghadapi dunia yang semakin akhir ini ternyata tidak mudah, tetapi walaupun seperti itu semua *stakeholders* di Madrasah harus tetap berusaha dengan semaksimal mungkin dalam rangka pengembangan akhlakul karimah. Diantara usaha yang di lakukan adalah dengan melarang peserta didik membawa HP ke Madrasah.

Selain larangan membawa HP pembinaan-pembinaan berkaitan dengan bahayanya pergaulan bebas juga di laksanakan baik oleh Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum, bahkan juga menghadirkan petugas dari Puskemas Kecamatan Sekampung dan Forum

Komunikasi Pimpinan Kecamatan Sekampung (Forkompimcam) juga dari Badan Narkotika Nasional, yang bertujuan untuk memberikan informasi dan penyuluhan bahaya dari akhlak yang jelek, bahaya dari penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkotika.

Guru akidah akhlak selalu berusaha memberikan pembinaan kepada peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas baik secara klasikal maupun secara individu. Juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik, hal ini dilakukan agar guru akidah akhlak dapat mengetahui secara langsung infromasi mengenai tingkah laku peserta didik dari orang tua atau wali murid.

Kunjungan yang dilakukan oleh guru ini disambut baik oleh orang tua atau wali, karena orang tua atau walipun akan mendapat informasi tentang kegiatan peserta didik selama di lingkungan Madrasah. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan ada peserta didik yang berangkat dari rumah seperti biasa dan pulang kerumah juga seperti jam pulang biasanya, namun peserta didik tersebut tidak sampai ke Madrasah atau Sekolah, dalam arti membolos.

Dengan adanya kunjungan dari guru akidah akhlak, orang tua atau wali murid menjadi tahu akan tingkah laku putra atau putrinya. Akhirnya dari kunjungan guru akidah akhlak ini peserta didik yang biasa membolos kemudian bisa merubah kebiasaan buruknya itu dan tidak berani lagi berbohong dengan orang tuanya.

Dengan diadakannya pembinaan dan penyuluhan oleh *stakeholders* yang ada, perkembangan dan pengembangan akhlakul karimah peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bisa dirasakan oleh semua pihak, terutama sekali oleh peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, yang tadinya belum tahu tentang bahayanya pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkotika) termasuk bahayanya merokok, akhirnya mereka menjadi tahu dan berhati-hati dalam bergaul dan mencari teman dalam kegiatan sehari-hari.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, peneliti mendapat informasi berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, diantara hasil wawancara tersebut adalah untuk melatih kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, diadakan kegiatan pembiasaan berinfak setiap hari senin, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Kepala Madrasah.

Selanjutnya Bapak Waka Kurikulum mengatakan diantara usaha untuk membiasakan peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, diantaranya adalah dengan membiasakan peserta didik untuk belajar memiliki rasa simpati kepada teman-temannya yang terkena musibah, baik sakit maupun meninggal dunia, untuk membantu mereka yang terkena musibah dengan dana seikhlasnya.

Selain kegiatan membiasakan untuk simpati terhadap teman-temannya yang terkena musibah, peserta didik juga di biasakan untuk peduli terhadap anak yatim atau piyatu, baik yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung maupun di SD atau MI yang ada di sekitar MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, selanjutnya supaya peserta didik juga memeiliki kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan peduli dengan masyarakat, bangsa dan negara, mereka di beri pelajaran untuk langsung bermasyarakat yaitu dengan kegiatan bhakti sosial di Masjid atau Mushola yang berada di sekitar kediaman peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

Guru Akidah Akhlak juga menyampaikan usaha untuk membina dan mengembangkan kecerdasan peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, agar memiliki kecerdasan spiritual adalah dengan mewajibkan peserta didik mengikuti ibadah membaca Al-Qur'an, Shalat Duha dan Shalat hajat setiap hari Senin sampai Sabtu yang dilaksanakan dari pukul 07.10 – 07.40, kecuali hari Senin dilaksanakan pukul 07.50 – 08.20.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak guna pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang agama, seperti membiasakan peserta didik untuk mengeluarkan dana infak atau sodaqoh seikhlasnya, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin. Membiasakan peserta didik untuk

bertakziyah apabila ada keluarga dari peserta didik yang meninggal dunia, sekaligus melaksanakan shalat ghaib berjamaah.

Kegiatan yang lain untuk pengembangan kecerdasan spiritual adalah memberikan santunan terhadap anak yatim atau piatu, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Santunan terhadap anak yatim atau piatu merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Rasulullah s.a.w., sesuai dengan sabdanya, yang artinya: "Saya dan orang-orang yang menyantuni anak yatim, di surga nanti seperti ini, beliau merenggangkan jari telunjuk dan jari tengahnya".

Disamping kegiatan-kegiatan diatas masih ada kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, yaitu kegiatan pembinaan ekstra kurikuler bidang agama Islam, seperti khotil Qur'an, Tilawatil Qur'an, syarkhil Qur'an dan Khotmil Qur'an.

Kecerdasan spiritual sangat penting di kuasai oleh seluruh peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dengan kecerdasan spiritual peserta didik akan mudah untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta dapat beradaptasi terhadap lingkungananya dengan mudah dimanapun mereka berada.

Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh *stakeholders* MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, hasilnya sangat dirasakan oleh Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, apalagi yang mereka langsung mengikuti kegiatan-kegiatan atau ibadah-ibadah pembiasaan yang ada di MTs

Ma'arif NU 5 Sekampung, menurut mereka kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan manfaatnya sangat baik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dan juga sebagai bekal mereka nanti saat hidup di masayarakat yang homogen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya pembinaan dan penyuluhan oleh *stakeholders* yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, perkembangan dan pengembangan akhlakul karimah peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bisa dirasakan oleh semua pihak, terutama sekali oleh peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, yang tadinya belum tahu tentang bahayanya pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkotika) termasuk bahayanya merokok, akhirnya mereka menjadi tahu dan berhati-hati dalam bergaul dan mencari teman dalam kegiatan sehari-hari. Termasuk dalam hidup bermasayarakat, berbangsa dan bernegara mereka dituntut untuk mengutamakan akhlakul karimah terhadap siapapun dan di manapun mereka berada.
2. Sesuai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, hasilnya sangat dirasakan oleh Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, apalagi yang mereka langsung mengikuti kegiatan-kegiatan atau ibadah-ibadah pembiasaan yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, menurut mereka kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan manfaatnya sangat baik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dan juga sebagai bekal mereka nanti saat hidup di masayarakat yang homogen.

B. Implikasi

Setelah penelitian penulis lakukan, maka peneliti mendapat gambaran tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Sipitual Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, antara pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik memiliki hubungan yang sangat erat, hal itu di buktikan dengan peserta didik yang Akhlakul Karimahnya baik memiliki kecerdasan spiritual yang baik atau sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik memiliki akhlakul karimah.

Implikasi dari Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kecerdasan Sipitual Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki kecerdasan spiritual yang dapat diterapkan di manapun mereka berada baik di kelas, di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat tempat peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung tinggal.

Dengan adanya pengembangan akhlakul karimah dan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat bermanfaat bagi peserta didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, apa lagi di masa sekarang ini perkembangan jiwa peserta didik harus selalu diawasi dari hari demi hari, karena apabila kita lengah dalam mengawasi pergaulan peserta didik, maka mereka akan mudah sekali dimasuki tata cara pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada :

1. Kepala Madrasah

Seorang Kepala Madarasah adalah seorang pemimpin atau manajer yang harus mengatur dan mengawasi serta mengevaluasi jalannya kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasahnya. Karena keberhasian dan kesuksesan serta kelancaran dalam kegiatan di Madrasah tergantung dari bisa atau tidaknya seorang Kepala Madrasah memenej atau mengatur Madrasahnya.

Kepala Madrasah adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabannya baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad, s.a.w.:

...أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ. وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ...

Artinya : Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya atas yang di pimpin. (HR.Bukhori)

Sesuai dengan penjelasan hadits diatas, peneliti memberikan saran kepada Kepala Madrasah, beliau harus melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena ia juga harus memberikan suri tauladan yang baik kepada Dewan Guru, Staf dan juga semua peserta didiknya. Kalau seorang Kepala Madrasah bisa memberikan contoh yang baik, insya Allah, semua orang yang ada di sekitarnya akan mengikuti perbuatan

baiknya dalam arti kata Kepala Madrasah harus memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang memiliki Ilmu pengetahuan yang harus di berikan kepada orang lain, guru harus menjadi orang yang dapat menjadi panutan bagi orang yang ada disekitarnya. Apalagi guru Akidah Akhlak, harus lebih baik akhlaknya di bandingkan dengan guru-guru yang lain, karena ia memiliki tanggung jawab dhohir dan bathin sekaligus tanggung jawab dunia dan akhirat.

Berdasarkan kondisi diatas, maka hendaknya guru mengutamakan akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual di manapun ia berada, baik dalam tingkah laku, ucapan, perbuatan dan juga dalam tata cara berpakaian apalagi di hadapan peserta didik, karena peserta didik tidak hanya cukup di berikan *mauidoh hasanah*, tetapi juga harus di berikan *uswatun hasanah*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Agus Nggermanto, *Quantum Quetiont Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2001

Ahmad Amin, *Kitab Ahlak, Wasiat Terakhir Gusdur*, Jakarta: Quantum Media, 2012,

Akmal Nawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1996

Aminidin,dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Sipirtual ESQ Jilid I*, Jakarta: Arga Tilanta, jilid 1

----------, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ, Emotional Spiritual Quotient,* Jakarta : Arga, 2008

Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta:Rajawali Pers, 1992

Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Jakarta: Ramadhani, 1988

Daki dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan kamil*, Semarang: Rasail, 201, cet.I

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* Bandung : Mizan,2002

----------, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* Bandung : Mizan,2007

Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag RI, 2003

Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* , Yogyakarta : DIVA Press, 2011,

Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Jakarta: Dirjen Pend.Islam Depag RI, 2009

L.R.Gay *et.all Educational Research Competencies for Analysis and Applications,* Columbus, Pearson, 2009

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009

Nusa Putra, *Research dan Development*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

----------, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Richard A. Bowell, *The 7 Steps of Spiritual Quotient,* Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, , 2006

Rosihan Anwar, *Akidah Ahlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis psikologis, Jakarta: Renika Cipta, 2005.

Syekh Mahmud Saltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012

Walter R.Borg dan Meredith Damien Gall, *Educational Research An Inroduction*, New York: Longman Inc. 1983

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU AKIDAH AHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Jenis Penelitan : Kualitatif Lapangan

B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

1. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Akhlak	1. Pengertian Akhlak
		2. Dasar dan Tujuan Akhlak
		3. Macam-macam Akhlak
		4. Ruang Lingkup Akhlak
2	Kecerdasan Spiritual	1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
		2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual
		3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual
		4. Dasar-dasar Kecerdasan Spiritual
3	Guru Akidah Akhlak	1. Pengertian Guru Akidah Akhlak
		2. Tugas Guru Akidah Akhlak

a. Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak

Identitas Responden

Nama : Titik Masfiyah, S.Ag.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Waktu Wawancara : Tanggal 13 November 2017
Tempat Wawancara : Kantor MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Petunjuk Pengisian

- ✓ Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- ✓ Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Variabel	Instrumen Pertanyaan
1	Akhlak	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Akhlak? 2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar-dasarnya dan tujuan Akhlak? 3. Ada berapa macamnya Akhlak yang Bapak/Ibu ketahui? 4. Apa sajakah ruang lingkup Akhlakul karimah yang Bapak/Ibu ketahui?
2	Kecerdasan Spiritual	5. Sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu, apakah yang dimaksud dengan SQ? 6. Apa sajakah ciri-ciri kecerdasan spiritual, menurut pemahaman Bapak/Ibu? 7. Diantara apa saja aspek-aspek kecerdasan spiritual yang Bapak/Ibu ketahui? 8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar kecerdasan spiritual?
3	Guru	9. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian guru? 10. Bagaimanakah tugas guru, menurut pemahaman Bapak/Ibu?

b. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Identitas Responden

Nama : Hi. Subandi, S.Pd.

Jabatan : Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Waktu Wawancara : Tanggal 09 November 2017

Tempat Wawancara : Kantor MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Variabel	Instrumen Pertanyaan
1	Akhlak	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Akhlak? 2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar-dasarnya dan tujuan Akhlak? 3. Ada berapa macamnya Akhlak yang Bapak/Ibu ketahui? 4. Apa sajakah ruang lingkup Akhlakul karimah yang Bapak/Ibu ketahui?
2	Kecerdasan Spiritual	5. Sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu, apakah yang dimaksud dengan SQ? 6. Apa sajakah ciri-ciri kecerdasan spiritual, menurut pemahaman Bapak/Ibu? 7. Diantara apa saja aspek-aspek kecerdasan spiritual yang Bapak/Ibu ketahui? 8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar kecerdasan spiritual?
3	Guru	9. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian guru? 10. Bagaimanakah tugas guru, menurut pemahaman Bapak/Ibu?

c. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
Identitas Responden

Nama : Hi. Sapari, S.H.I.
Jabatan : Waka. Bid. Kurikulum
Waktu Wawancara : Tanggal 11 November 2017
Tempat Wawancara : Kantor MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Variabel	Instrumen Pertanyaan
1	Akhlak	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Akhlak? 2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar-dasarnya dan tujuan Akhlak? 3. Ada berapa macamnya Akhlak yang Bapak/Ibu ketahui? 4. Apa sajakah ruang lingkup Akhlakul karimah yang Bapak/Ibu ketahui?
2	Kecerdasan Spiritual	5. Sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu, apakah yang dimaksud dengan SQ? 6. Apa sajakah ciri-ciri kecerdasan spiritual, menurut pemahaman Bapak/Ibu? 7. Diantara apa saja aspek-aspek kecerdasan spiritual yang Bapak/Ibu ketahui? 8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dasar kecerdasan spiritual?
3	Guru	9. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian guru? 10. Bagaimanakah tugas guru, menurut pemahaman Bapak/Ibu?

d. Wawancara dengan Peserta Didik

Identitas Responden

Nama : Khoiriyatus Sa'adah

Waktu Wawancara : Tanggal 14 November 2017

Tempat Wawancara : Kantor MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Variabel	Instrumen Pertanyaan
1	Akhlak	1. Apa yang anda ketahui tentang Akhlak? 2. Apa yang anda ketahui tentang dasar-dasarnya dan tujuan Akhlak? 3. Ada berapa macamnya Akhlak yang anda ketahui? 4. Apa sajakah ruang lingkup Akhlakul karimah yang anda ketahui?
2	Kecerdasan Spiritual	5. Sesuai dengan pengetahuan anda, apakah yang dimaksud dengan SQ? 6. Apa sajakah ciri-ciri kecerdasan spiritual, menurut pemahaman anda? 7. Diantara apa saja aspek-aspek kecerdasan spiritual yang anda ketahui? 8. Apa yang anda ketahui tentang dasar kecerdasan spiritual?
3	Guru	9. Apa yang anda ketahui tentang pengertian guru? 10. Bagaimanakah tugas guru, menurut pemahaman anda?

2. Pedoman Observasi

Pengantar:

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada guru Aqidah Akhlak dan Kepala Madrasah dengan maksud untuk mendapatkan data pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual melalui guru Akidah Akhlak. Selain itu, juga dengan maksud untuk mendapatkan data tentang tentang Profil MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, Keadaan sarana prasarana MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, Serta Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.
2. Observasi merupakan salah satu langkah peneliti untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian.

Tabel Pedoman Obsevasi

No	Jenis Kegiatan	Terlaksana	Belum terlaksana
1	M Menjalankan tugas pokok dan fungsi guru Akidah Akhlak	✓	
2	M Menanamkan nilai Akhlakul Karimah dan kecerdasan spiritual	✓	
3	M Mengamati nilai Akhlakul Karimah dan kecerdasan spiritual siswa	✓	

4	M Memberikan penilaian terhadap nilai Akhlakul Karimah dan kecerdasan spiritual	✓	

5	Melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil penilaian nilai Akhlakul Karimah dan kecerdasan spiritual	✓	

3. **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
2. Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
3. Keadaan guru, karyawan, dan staf MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
4. Keadaan sarana Prasarana MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
5. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Metro, 3 Nopember 2017

Mahasiswa Ybs,

SUGIYANTO
NPM. 1606121

Mengesahkan,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. IDA UMAMI, M. Pd, Kons.	**Dr. Hi. KHOIRURRIJAL, M.A.**
NIP.19740607 199803 2 002	NIP. 19730321 200312 1 002

JAWABAN HASIL WAWANCARA

DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 5

SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang di contohkan oleh Rasululloh s.a.w.
2. Akhlak memiliki dasar-dasar, diantara dasar-dasarnya akhlak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam dan As-sunah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an. Tujuan pokok ahlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.
3. Menurut saya macamnya akhlak ada dua yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah atau akhlak yang buruk.
4. Diantara ruang lingkup akhlak yaitu: baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam. Termasuk akhlak terhadap sesama dewan guru, staf dan juga terhadap peserta didik.
5. Spiritual Quotient atau SQ adalah kecerdasan spiritual.
6. Diantara ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah senang beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah s.w.t, menerima segala cobaan yang datang dari Allah dengan lapang dada, dan pandai mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah s.w.t.

7. Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah orang itu dapat dipercaya, melakukan sesuatu dengan istiqomah (rutin), memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, dan dapat dipercaya.
8. Dasar-dasar kecerdasan spiritual adalah memiliki hati nurani, memiliki sifat bijaksana, memiliki rasa percaya diri, mau melaksanakan tugas dengan penuh semangat.
9. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuannya terhadap anak didiknya, baik secara individu maupun bersama-sama.
10. Guru selaku orang yang memiliki kelebihan dibidang ilmu pengetahuan, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mentransfer segala pengetahuannya terhadap seluruh peserta didiknya. Selain itu guru garus bisa menjadi contoh yang baik atau suri tauladan terhadap peserta didiknya dalam segala hal, baik dalam bertingkah laku, berbicara, dan berpakaian. Tugas dan tanggung jawab itu tidak hanya selama di lingkungan sekolah atau madrasah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan seorang guru akan di mintai pertanggung jawabannya di dunia dan di akherat.

JAWABAN HASIL WAWANCARA

DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. Dalam ajaran agama Islam di kenal dengan istilah Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang di contohkan oleh Rasululloh s.a.w.
2. Semua ajaran dalam agama Islam memiliki dasar, termasuk Akhlak juga memiliki dasar-dasar, diantara dasar-dasarnya akhlak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam dan As-sunah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an. Akhlak memiliki beberapa tujuan pokok diantaranya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.
3. Dari asalnya Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah atau akhlak yang buruk.

4. Akhlak memiliki ruang lingkup, diantara ruang lingkup akhlak yaitu: baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam. Termasuk akhlak terhadap sesama dewan guru, staf dan juga terhadap peserta didik.
5. Yang dimaksud dengan Spiritual Quotient atau SQ adalah kecerdasan spiritual.
6. Diantara ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah senang beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah s.w.t, menerima segala cobaan yang datang dari Allah dengan lapang dada, dan pandai mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah s.w.t.
7. Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah orang itu dapat dipercaya, melakukan sesuatu dengan istiqomah (rutin), memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, dan dapat dipercaya.
8. Dasar-dasar kecerdasan spiritual adalah memiliki hati nurani, memiliki sifat bijaksana, memiliki rasa percaya diri, mau melaksanakan tugas dengan penuh semangat.
9. Pengertian Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuannya terhadap anak didiknya, baik secara individu maupun bersama-sama. Ada juga yang mengartikan guru itu seseorang yang di gugu (dipercaya) dan di tiru (menjadi contoh).
10. Guru selaku orang yang memiliki kelebihan dibidang ilmu pengetahuan, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mentransfer segala pengetahuannya

terhadap seluruh peserta didiknya. Selain itu guru garus bisa menjadi contoh yang baik atau suri tauladan terhadap peserta didiknya dalam segala hal, baik dalam bertingkah laku, berbicara, dan berpakaian. Tugas dan tanggung jawab itu tidak hanya selama di lingkungan sekolah atau madrasah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan seorang guru akan di mintai pertanggung jawabannya di dunia dan di akherat.

JAWABAN HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. Dalam ajaran agama Islam di kenal dengan istilah Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang di contohkan oleh Rasulullah s.a.w.
2. Semua ajaran dalam agama Islam memiliki dasar, termasuk Akhlak juga memiliki dasar-dasar, diantara dasar-dasarnya akhlak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam dan As-sunah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an. Akhlak memiliki beberapa tujuan pokok diantaranya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.
3. Dari asalnya Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah atau akhlak yang buruk.
4. Akhlak memiliki ruang lingkup, diantara ruang lingkup akhlak yaitu: baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam. Termasuk akhlak terhadap sesama dewan guru, staf dan juga terhadap peserta didik.

5. Yang dimaksud dengan Spiritual Quotient atau SQ adalah kecerdasan spiritual.
6. Diantara ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah senang beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah s.w.t, menerima segala cobaan yang datang dari Allah dengan lapang dada, dan pandai mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah s.w.t.
7. Yang dimaksud dengan aspek kecerdasan spiritual adalah hal-hal yang menjadi dasar seseorang itu dikatakan cerdas dalam hal spiritualnya. Apabila seseorang itu tidak memiliki aspek-aspek tersebut maka ia tidak bisa dikatakan memiliki kecerdasan spiritual.
8. Dasar-dasar kecerdasan spiritual adalah memiliki hati nurani, memiliki sifat bijaksana, memiliki rasa percaya diri, mau melaksanakan tugas dengan penuh semangat.
9. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuannya terhadap anak didiknya, baik secara individu maupun bersama-sama.
10. Guru selaku orang yang memiliki kelebihan dibidang ilmu pengetahuan, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mentransfer segala pengetahuannya terhadap seluruh peserta didiknya. Selain itu guru garus bisa menjadi contoh yang baik atau suri tauladan terhadap peserta didiknya dalam segala hal, baik dalam bertingkah laku, berbicara, dan berpakaian. Tugas dan tanggung jawab itu tidak hanya selama di lingkungan sekolah atau madrasah namun juga di

lingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan seorang guru akan di mintai pertanggung jawabannya di dunia dan di akherat.

JAWABAN HASIL WAWANCARA

DENGAN PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG

1. Yang dimaksud dengan akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti.
2. Diantara dasar-dasarnya akhlak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam dan As-sunah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an.Tujuan pokok diantaranya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, yang baik.
3. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah.
4. Diantara ruang lingkup akhlak yaitu: baik yang berhubungan dengan Allah s.w.t., diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap alam.
5. Spiritual Quotient atau SQ adalah kecerdasan spiritual.
6. Ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah orang itu senang beribadah (Taqwa) untuk mendekatkan diri kepada Allah s.w.t, menerima segala cobaan yang datang dari Allah dengan lapang dada, dan pandai mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah s.w.t.

7. Diantara Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah orang itu dapat dipercaya, melakukan sesuatu dengan istiqomah (rutin), memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, dan dapat dipercaya.
8. Diantara Dasar-dasar kecerdasan spiritual adalah memiliki hati nurani, memiliki sifat bijaksana, tanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, mau melaksanakan tugas dengan penuh semangat.
9. Guru adalah seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuannya terhadap anak didiknya.
10. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan atau mentransfer segala pengetahuannya terhadap seluruh peserta didiknya. Selain itu guru garus bisa menjadi contoh yang baik atau suri tauladan terhadap peserta didiknya dalam segala hal, baik dalam bertingkah laku, berbicara, dan berpakaian. Tugas dan tanggung jawab itu tidak hanya selama di lingkungan sekolah atau madrasah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan seorang guru akan di mintai pertanggung jawabannya di dunia dan di akherat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap **SUGIYANTO**, dilahirkan di Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung pada tanggal 08 April 1977. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Paeran dan Ibu Poniyah.

Penulis masuk di SDN 1 Sambikarto pada tahun 1983, setelah menyelesaikan sekolah dasar di SDN 1 Sambikarto pada tahun 1989, kemudian penulis melanjutkan ke MTs Ma'arif 5 Sekampung dan selesai pada tahun 1992, kemudian penulis melanjutkan ke MA Ma'arif NU 5 Sekampung dan selesai pada tahun 1995. Setelah itu pada tahun 1999 penulis melanjutkan studi ke D II IAIN Raden Intan Bandar Lampung dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2001, setelah itu pada tahun 2006 penulis melanjutkan studi S1 ke Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Lampung (sekarang IAI Ma'arif) dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2007 dan pada tahun 2016 sampai saat ini masih menyelesaikan pendidikan Pascasarjana di IAIN Metro dan Insya Allah selesai pada tahun 2018. Aamiin

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TsANAWIYAH MA'ARIF NU 5
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
STATUS TERAKREDITASI B. NOMOR : 080/BAP-SM/12/LPG/2010
NSM / NSM / NPSN / NIS : 121218070029 / 212120403031 / 10816804 / 210310
Email : kkmmtsmaarifnu5sekampung@ymail.com
Website:Mts.yppdu.sch.id.
HP. 085367202208 / 08154065127 / 085840888400 / 082378381333

Alamat : Jl.kampus Sumbergede 56 A Sekampung Lampung Timur Kode Pos 34182

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NOMOR : 500 /MTs-M5/080/BAP-SM/12-LPG/I/2018

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor: B-386/In.28/PPs/MH.001/09/2017, tanggal 04 November 2017, tentang Izin Survey / Research, maka dengan ini Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	: **SUGIYANTO**
NPM	: 1606121
Program Studi	: PAI

Telah mengadakan Research di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tesisnya yang berjudul :

"PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 15 Januari 2018

Kepala MTs Ma'arif NU 5
Sekampung

MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 5 TERAKREDITASI B 080/BAP-SM/12-LPG/2010 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Hi. SUBANDI, S.Pd.

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Peneliti Mewawancarai Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
Tentang Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Memberi Jawaban
Berkaitan Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Wakil Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Peneliti Mewawancarai Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
Tentang Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Wakil Kepala MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 5 Sekampung menanggapi pertanyaan
Berkaitan Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Peneliti Mewawancarai Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
Tentang Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Memberi Informasi Berkaitan Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Wawancara oleh Peneliti Kepada Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung
Tentang Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

Wawancara dengan Peserta Didik MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Peneliti
Berkaitan Pengembangan Akhlakul Karimah dan Kecerdasan Spiritual

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.Ag.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2017/8	✓	Bab I - III diperbaiki terkait dengan adanya perubahan judul. Sistematika penulisan merujuk pada pedoman penulisan Tesis.	
	21/2017/9	✓	Acc bab I - III, konsultasikan ke Pembimbing I.	

Pembimbing II

Dr. KHOIRURRIJAL, S,Ag. M.Ag.
NIP. 197303212003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.Ag.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/10 2017	✓	APD diperbaiki, pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator Variabel penelitian.	
	3/11 2017	✓	ACC APD konsultasikan ke Pembimbing 1	

Pembimbing II

Dr. KHOIRURRIJAL, S,Ag. M.Ag.
NIP. 197303212003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.Ag.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 30/11 / 2017	✓	- Draf Instrumen Penelitian - Revisi kisi-kisi Instrumen Penelitian	
2.	Jum'at 03/	✓	Acc Revisi instrumen dan. Acc penelitian ke lapangan	

Pembimbing I

Dr. Hj. IDA UMAMI, M.Pd., M.Kons.
NIP. 197406071998032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/12/2017	✓	a) Tabel hal. 92, 93 dirapikan b) Nilai ujian di hal. 96 dilengkapi. c) Struktur organisasi dirapikan.	

Pembimbing II

Dr. KHOIRURRIJAL, S.Ag. M.A.
NIP. 197303212003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			d) cek kembali tulisan yang salah. e) Lengkapi Abstrak dan lampiran.	
	17/1/2018	✓	Acc bab IV-V, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. KHOIRURRIJAL, S,Ag. M.A.
NIP. 197303212003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 22-12-2017	✓	a. Tabel Data Guru di perbaiki b. Nilai ujian di lengkapi	
2.	Rabu, 3-1-2018	✓	- Penulisan organisasi di Rapikan	

Pembimbing I

Dr. Hj. IDA UMAMI, M.Pd., M.Kons.
NIP. 197406071998032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 11/01 2018	✓	Abstrak dan Lampiran di lengkapi	
4.	Rabu 17/01 2018	✓	Acc Seminar Hasil/ Ujian Munaqosah Tahap I	

Pembimbing I

Dr. Hj. IDA UMAMI, M.Pd., M.Kons.
NIP. 197406071998032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 25/2018/01	✓	- Tujuan penelitian di sesuaikan dg fokus masalah - Abstrak di perbaiki	

Pembimbing II

Dr. KHOIRURRIJAL, S,Ag. M.A.
NIP. 197303212003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, fax (0725)44296 E-mail : stainjusi@stainmetro ac.id. Website : www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **SUGIYANTO**
NPM : 1606121
Program Studi : PAI
Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., M.Kons.
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S,Ag. M.A.
Judul Tesis : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 25/2018/01	✓	- Teknik kualitasan data Gunakan triangulasi - APD diperbaiki	

Pembimbing I

Dr. Hj. IDA UMAMI, M.Pd., M.Kons.
NIP. 197406071998032002